

PENERAPAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME DI RADIO

REPUBLIK INDONESIA PALEMBANG



SKRIPSI

Di ajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.sos) Strata Satu (S1) Program Studi Jurnalistik

Oleh:

Riski Purnama Sari

NIM: 1920503045

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

1444H/ 2023M

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum,Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan maka Skripsi, dengan judul Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang, yang ditulis oleh: Riski Purnama Sari, Nim. 1920503045, sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian atas kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.

Palembang, Januari 2023

Pembimbing I



Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP.199012182019031010

Pembimbing II



Anang Walian, MA.Hum
NIP.201701010504198711

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Purnama Sari

Tempat/Tanggal Lahir : Mangunjaya/25 Desember 1999

NIM : 1920503045

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik

Judul Skripsi : Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan data serta pemikiran peneliti dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis.

Pembuat Pernyataan



Riski Purnama Sari

NIM. 1920503045

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Riski Purnama Sari
NIM : 1920503045
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio
Republik Indonesia Palembang

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Hari/Tanggal : Selasa/11 April 2023
Tempat : di Ruang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana (S.1) dalam ilmu Jurnalisik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, Mei 2023
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Dr. Achmad Syarifudin, M.A
NIP. 197311102000031003

TEAM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Sumaina Duku, M.Si
NIP. 198201162009122002

Jurfizal, M.A
NIP. 198506262020121009

Penguji I

Penguji II

Sumaina Duku, M.Si
NIP. 198201162009122002

Jufrizal, M.A
NIP. 198506262020121009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya sendiri
menemukanmu”

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini dan pembuatan hasil penelitian ini,
peneliti bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya.

Skripsi ini aku persembahkan:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nuryadi dan Ibunda Asmin yang selalu mengiringi di setiap langkahku dengan doa dan memberi dukungan, semangat, serta kasih sayangnya.
2. Untuk saudara kandungku Dwi Armalinda Syaputri, Rahma Prihatina, Jihan Pahira, Muhammad Ali Topan, Sultan Agung Wibowo, Arwana Surya Wijaya, dan Krishna Exbal Papula. Yang selalu memberikan aku semangat dalam pendidikan.
3. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan karunianya serta kebahagiaan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang*”. Dengan terselesainya skripsi ini, sungguh adalah sebuah anugerah terindah yang saya rasakan di dalam dunia perkuliahan. Namun skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan yang mengalir sehingga berhasil membangun semangat yang sering layu. Sebab itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berperan positif dalam kehidupan penulis. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Acmad Syarifuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag, selaku Ketua Prodi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Jufrizal, M.A, selaku Sekretaris Prodi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Bapak Ahmad Harun Yahya M.Si selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Anang Walian MA.Hum selaku pembimbing II yang sangat baik dan sabar dalam memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak Dosen serta Staf dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

8. Untuk teman-teman yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Jurnalistik 1953B angkatan 2019.
10. Teman-teman terdekat saya, Cikal, Fremia, Lindu Bilqis, Sifa, Izzah, Lepu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini.

Palembang, 2023

Riski Purnama Sari

ABSTRACT

In the current era of globalization, information systems are growing very rapidly, so that current technological developments make it easier for humans to find information. In this case RRI Palembang provides various information. This study aims to apply the nine elements of journalism at RRI Palembang by using qualitative methods through interviews, observation and documentation approaches. From the research conducted by the researcher, it can be concluded that there are two who have not implemented the Nine Elements of Journalism, the first being independent and the second being a power monitor. Implementing independent journalists is easy, but the problem for each individual is where they work. , because it is related to the interests of the media, and in implementing power monitoring it means it is difficult to do because it is still controlled by power and must follow what is the direction of the media company itself.

Keywords: *Nine Elements of Journalism, RRI Palembang.*

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini sistem informasi yang semakin berkembang dengan sangat pesat, sehingga perkembangan teknologi saat ini membuat manusia lebih mudah mencari sebuah informasi. Dalam hal ini RRI Palembang menyediakan berbagai informasi. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan sembilan elemen jurnalisme di RRI Palembang dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan hasil bahwa ada dua yang belum diterapkan dengan sempurna, yang pertama Independen dan yang ke dua Menjadi Pemantau Kekuasaan, dalam menerapkan wartawan yang independen itu gampang, tetapi yang menjadi persoalan dari setiap individu itu adalah dimana tempat mereka bekerja, karena terkait dari kepentingan media, dan dalam menerapkan pemantau kekuasaan artinya sulit dilakukan karena masih dikontrol oleh kekuasaan dan harus menuruti apa yang menjadi arahan dari perusahaan media itu sendiri.

Kata Kunci: Sembilan Elemen Jurnalisme, RRI Palembang

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| PERNYATAAN | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ixx |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II | 8 |
| TINJAUAN TEORI | 8 |
| A. Tinjauan Pustaka | 8 |
| B. Landasan Teori | 13 |
| 1. Penerapan | 13 |
| 2. Jurnalisme..... | 13 |
| C. Kerangka Teori | 17 |
| 1. Teori Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel | |

| | |
|--|-----------|
| 2. Kode Etik Jurnalistik | 28 |
| 3. Radio | 30 |
| BAB III..... | 34 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 34 |
| A. Metodologi penelitian..... | 34 |
| B. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Observasi..... | 35 |
| 2. Wawancara | 35 |
| 3. Dokumentasi | 35 |
| C. Lokasi Penelitian | 36 |
| D. Teknik Analisis Data | 36 |
| 1. Pengumpulan data | 36 |
| 2. Reduksi data | 37 |
| 3. Penyajian data | 37 |
| 4. Penarikan kesimpulan | 37 |
| BAB IV | 39 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Gambaran Umum Lembaga Rri Palembang | 39 |
| 1. Sejarah RRI Palembang | 39 |
| 2. Visi Misi LPP RRI | 43 |
| 3. Struktur organisasi RRI Palembang..... | 45 |
| B. Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang | 46 |
| BAB V..... | 61 |
| PENUTUP | 61 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
| LAMPIRAN | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini sistem informasi yang semakin berkembang dengan pesat, kita sebagai manusia di tuntut untuk terus proaktif dalam berbagai hal dimensi kehidupan. Perkembangan teknologi saat ini membuat manusia lebih muda untuk mencari sebuah informasi.

Media merupakan semua bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pesan. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu suatu bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu perantara (Sumber Pesan) dan pengantar (Penerima Pesan). Jadi, dapat diartikan, media adalah suatu sarana dan alat yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada masyarakat. Menurut beberapa para ahli dan organisasi yang memberikan batasan mengenai beberapa pengertian media, menurut Miarso media merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan yang bisa menarik pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.¹

Menurut kamus umum bahasa Indonsesia, jurnalistik mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Selain itu juga menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan berbagai media, misalnya media elektronik, sehingga mengelolah dan meyiarkan cerita atau berita melalui radio dan televisi juga termasuk dalam pengertian

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.59

jurnalistik. Dengan demikian, jurnalistik erat hubungannya dengan komunikasi massa. Satu di antara media komunikasi massa itu adalah surat kabar.²

Bentuk dan pengolahannya jurnalistik di bagi dalam beberapa bagian, yakni jurnalistik media audio visual, jurnalistik media media cetak, jurnalistik media elektronik. Jurnalistik audio visual yaitu televise siaran dan media online (internet). Jurnalistik media cetak yang meliputi jurnalistik surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid harian, tabloid mingguan dan majalah. Dan Jurnalistik media elektronik yaitu siaran radio. Dalam setiap bentuk jurnalistik mempunyai ciri-ciri dan khas-nya antara lain terletak pada aspek dinamika teknis persiapan, filosofi penerbitan dan pengelolaan serta asumsi dampak yang timbul pada khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa.

Jurnalistik media elektronik auditif (radio) dipengaruhi fisikal, teknologikal, dan dimensi verbal.³ Fisikal sangat erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran orang dalam mencerna disetiap pesan yang disampaikan. Teknologikal sangat erat kaitannya yang mungkin daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh penerima. Sedangkan dimensi verbal terhubung erat dengan kemampuan dalam menyusun kata, kalimat dan paragraph secara efektif dan komunikatif.

Radio adalah media komunikasi yang digunakan sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini media massa, radio memiliki sifat yang khas dapat menjadi kelebihan dan keunggulan

² Bastian George, *Editing the Day's News, fourth edition*, (New York: Macmillan Co,1951), h.3

³ Haris Sumadiria, “ *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan PraktisJurnalis Profesional*”, (Bandung: Simbiosia Rekatam Media, 2005), h.4

dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Radio yang bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra pendengaran. Karena tidak dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dan melihat, akan tetapi hanya kemampuan untuk mendengar saja.

Dapat lihat kemampuan radio hanya untuk didengar, berita radio yang harus lebih jelas dikarenakan pendengar punya satu kali kesempatan untuk memahami sebuah berita, pendengar tidak dapat mendengar kembali dan membaca ulang berita seperti halnya pada media surat kabar. Naskah dalam berita radio harus mempunyai gaya percakapan yang mudah dipahami oleh pendengar, tetapi harus tetap menggunakan kaidah bahasa jurnalistik dengan karakteristik hemat kata, lugas, logis dan mudah dipahami serta tidak menghilangkan unsur dari suatu berita tersebut yakni 5W+1H.

Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang dikutip Effendy Onang Ucjana. Merupakan salah satu elemen penting dalam jurnalisme yaitu wartawan harus tetap menjaga berita agar proporsional dan membuatnya menjadi lebih komprehensif. Prinsip ini dijelaskan agar suatu berita tetap memenuhi proporsinya dan tidak menambahkan atau menghilangkan poin-poin penting. Informasi berita berdasarkan atas kebenaran. Mendramatisasi suatu kejadian demi sensasi, memberikan pandangan negatif secara tidakimbang dan nantinya akan membuat berita menjadi sumber perluasan konflik.⁴

Menurut Kovach menyimpulkan ada sembilan elemen yang harus dipatuhi oleh jurnalisme. Sembilan elemen jurnalisme ini adalah prinsip-prinsip yang diharapkan dapat diterapkan oleh wartawan untuk mewujudkan tujuan utama jurnalisme tersebut.

⁴ Effendy Onang Ucjana, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya 2011,) h.23

Sembilan elemen tersebut antara lain adalah:

- a. Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran
- b. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada masyarakat
- c. Intisari jurnalisisme adalah disiplin verifikasi
- d. Praktisi jurnalisisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita
- e. Jurnalisisme harus menjadi pemantau kekuasaan
- f. Jurnalisisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat
- g. Jurnalisisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang penting menarik dan relevan
- h. Jurnalisisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional
- i. Praktisi jurnalisisme harus diperbolehkan mengikuti hati nurani mereka

Sembilan elemen itu menjadi dasar pokok yang dijadikan acuan untuk menjadi jurnalis yang berkualitas. Elemen-elemen itu mengatur tentang bagaimana isi berita yang ideal itu. Sembilan Elemen Jurnalisisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mengatur isi pemberitaan dan berbagai hal yang berkaitan dengannya, misalnya seorang wartawan harus bersikap independen dan menghasilkan berita yang factual, objektif, dan berimbang.

Dengan demikian seorang jurnalistik harus mampu menyampaikan suatu hasil berita yang sesuai dengan yang terjadi dilapangan tanpa mengurangi dan menambah suatu nilai dari berita tersebut. Akan tetapi berita harus menyampaikan suatu berita yang penting, aktual dalam penyajian yang layak dan menarik.

Di era persaingan banyaknya industri radio yang menyajikan banyaknya hiburan. RRI Palembang menyajikan berbagai siaran yang berbentuk radio berita, maka dari itu tertatik meneliti RRI Palembang. RRI Palembang memiliki jurnalis yang sangat berperan

penting pada program berita yang disiarkan, RRI Palembang juga meliputi berbagai program berita diantaranya berita hiburan, berita budaya, berita olahraga, dan lain-lain. Dalam hal ini, menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui secara lebih detail bagaimana Radio Republik Indonesia Palembang menerapkan sembilan elemen jurnalisme.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Radio Republik Indonesia Palembang menerapkan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam semua jenis pemberitaannya. Maka dari itu, penelitian ini tertuang dalam judul **“Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana penerapan sembilan elemen jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan sembilan elemen jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan sembilan elemen jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan dari penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini tentunya sangat diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan jurnalistik tentang penerapan sembilan elemen jurnalisme. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berguna serta memberikan manfaat sebagai rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul penelitian ini kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta kontribusi bagi industri media penyiaran berita khususnya radio untuk menjadikan ini sebagai sebuah pertimbangan dan masukan berupa prinsip-prinsip yang seharusnya dimiliki oleh jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti mengembangkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teori

Bab ini merupakan bagian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori, yakni menjelaskan teori yang

digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bagian tentang metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bagian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan wirayat hidup.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian dengan judul tersebut, peneliti telah melakukan penelusuran terkait berupa hasil penelitian sebelumnya yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “ Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI Pro 1 Jambi” Oleh Deddy Suhendra, Mahasiswa Jurusan Ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thana Saifuddin Jambi Tahun 2018. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Pada jurnalis dan kode etik tidak akan mencampurkan fakta dan opini dalam menulis berita, tidak akan membuat berita fitnah, sadis dan cabul, tidak memihak pada satu pihak yang bertikai, tetapi lebih menyorot pada aspek-aspek apa yang mendorong bagi penyelesaian konflik. Maka yang diangkat adalah hal-hal yang sifatnya mendukung ke arah perdamaian, dan penerapan jurnalis tentang Sembilan Elemen Jurnalisme di LPP RRI Pro 1 Jambi penerapan kebenaran jurnalistik membutuhkan kejujuran dan kreativitas wartawan, bagi seorang wartawan masih terdapat beberapa pelanggaran, pelanggaran yang dilanggar ada yang mengerti dengan Sembilan elemen tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dan ada pula yang tidak mengerti dan tidak mematuhi dari Sembilan elemen tersebut.⁵

⁵ Deddy Suhendra, *Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI Pro 1 Jambi*, (Jambi: Skripsi Sarjana Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam Ilmu Jurnalistik UIN Sulthan Thana Jambi.2018)

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Deddy Suhendra dengan ini adalah penelitian Deddy Suhendra mengenai Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Pada Jurnalis RRI Pro 1 jambi, sedangkan peneliti ini meneliti tentang Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang, persamaan peneliti ini dengan Deddy Suhendra yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang Penerapan Sembilan elemen jurnalisme.

Kedua, yakni mengenai penelitian yang berjudul “ Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten” Oleh Kiki Ulfah, Mahasiswa Jurusan Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terbukti Krakatau radio menerapkan prinsip Sembilan Elemen Bill Kovach secara utuh dan konsisten, yang tidak diterapkan loyalitas pada warga, independensi, watchdog dan elemen membuat berita menjadi menarik. Penulis berpandangan bahwa bagi industri penyiaran, idealisme sebagaimana yang dipahami oleh Kovach menjauhkan pangsa pasar mereka sehingga sulit untuk diterapkan gagasan “ berpihak pada warga” semata adalah utopis yang tidak mendasar dalam dunia bisnis penyiaran. Dan perihal kebijakan redaksi Krakatau radio terkait Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme ditemukan fakta bahwa kewajiban jurnalis yang dirumuskan dalam teori Kovach juga merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh jurnalis Krakatau Radio secara organisatoris. Organisasi Krakatau radio mewajibkan kru nya untuk tunduk pada kebenaran, disiplin dalam verifikasi dan menjaga berita agar tetap komprehensif dan proporsional.⁶

⁶ Kiki Ulfah, *Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten*, (Banten: Skripsi Sarjana Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016)

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kikih Ulfah dengan penelitian ini ialah, Kikih Ulfah meneliti tentang Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten, Sedangkan peneliti ini meneliti tentang Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang, Persamaan peneliti ini dengan Kikih Ulfah yaitu terletak pada Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

Ketiga, yaitu mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis TVRI Maluku” Oleh M. Rifal Bugis, Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa prinsip pemahaman sembilan elemen jurnalisme dikalangan jurnalis TVRI Maluku dinilai sangat rendah. Karena disebabkan teori Sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach belum banyak diketahui oleh jurnalis, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan jurnalistik teori dasarnya yang menjadi pegangan mereka yaitu unsur 5W+1H, dan penerapan prinsip Sembilan elemen jurnalisme oleh jurnalis pada pemberitaan di TVRI Maluku di nilai belum maksimal secara menyeluruh, baik dan konsisten. Prinsip yang belum ditetapkan secara konsisten ini adalah loyalitas jurnalis pada warga, independensi, peran watchdog (pemantau kekuasaan), menyediakan forum publik, dan elemen membuat berita menarik. Dalam kaitan tersebut, penulis memandang bahwa bagi industry media penyiaran khususnya televisi, idealisme serta konsep yang di anut dan dipahami Bill Kovach sangat berpengaruh terhadap pangsa pasar maupun keberlangsungan hidup industry media , apalagi TVRI sebagai salah

satu industry media milik pemerintah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M. Rifal Bugis dengan penelitian ini ialah M. Rifal Bugis meneliti tentang Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis TVRI Maluku, sedangkan peneliti ini meneliti tentang Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang, Persamaan antara kedua peneliti ini yaitu berkaitan dengan Sembilan elemen jurnalisme pada jurnalis dalam membuat suatu berita yang lebih baik lagi.⁷

Keempat, yaitu mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Citizen Journalism Online” Oleh Oemar Madri Bafadhal, Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2014. Penelitian ini menghasikan kesimpulan bahwa berita-berita di situs media warga kompasiana secara umum telah menerapkan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dengan cukup baik terbukti dari hasil analisis, Berita-berita di kompasiana telah menerapkan Enam dari Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Oemar Madri Bafadhal dengan penelitian ini ialah Oemar Madri Bafadhal meneliti tentang bagaimana Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Citizen Journalism Online, sedangkan peneliti ini meneliti tentang Penerapan Sembilan Elemen

⁷ M. Rifal Bugis, *Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis TVRI Maluku*, (Maluku: Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ambon.2021)

⁸Oemar Madri Bafadhal, *Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Citizen Journalism Online*, (Lampung: Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Bandar Lampung 2014.)

Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang, persamaan antara kedua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang Penerapan Semilan Elemen Jurnalisme.

Kelima, yaitu mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosenstiel Pada Pemberitaan Penggusuran Lahan Oleh Anies Baswedan Di Media Online CNN Indonesia” Oleh Desi Eliska, Mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa media online CNN Indonesia belum mengimplementasikan Sembilan Elemen Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Dan Elemen-elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang belum mengimplementasikan oleh media online CNN Indonesia yaitu: Elemen kebenaran dengan persentase 96,8% karena ada dua berita yang tidak mengandung unsur why, elemen disiplin verifikasi dengan persentase 81,5%. Ada empat berita yang tidak memunculkan saksi di dalam isi beritanya dan ada satu berita yang tidak menghadirkan pihak lain untuk memperkuat atau menambah informasi dan elemen proporsional dan komprehensif dengan persentase sebesar 66,7%. Hal tersebut karena masih ada tiga berita yang tidak melakukan penelusuran lebih lanjut.⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Eliska dengan penelitian ini ialah Desi Eliska meneliti tentang Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosenstiel Pada Pemberitaan Penggusuran Lahan Oleh Anies Baswedan Di Media

⁹Desi Eliska, *Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosenstiel Pada Pemberitaan Penggusuran Lahan Oleh Anies Baswedan Di Media Online CNN Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Sarjana Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.)

Online CNN Indonesia, sedangkan peneliti ini meneliti tentang Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan RRI Palembang. Persamaa antara kedua peneliti ini yaitu berkaitan dengan Sembilan Elemen Jurnalisme.

Berdasarkan kelima penelitian sebelumnya maka yang membedakan penulis yaitu subjek serta tempat penelitian yang berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis terdapat persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian sebelumnya. oleh karena itu penelitian dapat di ajukan.

B. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan yaitu tindakan penerapan atau yang secara umum yang mempunyai arti mempraktek dan memasang. Yang dapat disebut sebagai penerapan ialah suatu perbuatan yang mempraktekan sebuah teori, metode, dan hal lain guna mencapai suatu tujuan untuk kepentingan yang diharapkan pada satu kelompok atau suatu kumpulan yang telah terancang dan tersusun sebelumnya.¹⁰

2. Jurnalisme

Jurnalisme merupakan keseluruhan proses pengumpulan data penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita (Weiner, 1990 dalam Ana Nadhya Abrar, 2005). Dengan perkataan lain, semua kegiatan yang bermuara pada penyiaran berita, mulai dari pengumpulan fakta, penulisan, sampai pada penyuntingan berita disebut jurnalisme.¹¹ Dan jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta,

¹⁰ Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat," *Jurnalistik Teori dan Praktek*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.115

¹¹ Asti Musman dan Nadi Mulyadi," *Dasar-Dasar Jurnalistik*",(Komunika Yogyakarta,2021), h.1

dan melaporkan peristiwa. Pengertian jurnalisme dalam konsep media, berasal dari kata Journal, artinya catatan harian mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar, jurnal berasal dari kata latin Diurnalis yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

a. Prinsip Jurnalisme Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel adalah wartawan yang nyaris tanpa cacat merekalah yang menulis buku *The Elements of Journalism*. Kovach memulai karirnya sebagai wartawan pada 1959 di sebuah surat kabar kecil sebelum bergabung dengan The New York Times, salah satu surat kabar terbaik di amerika serikat, dan membangun karirnya selama 18 tahun di sana. Kovach mundur ketika ditawari jadi pemimpin redaksi harian Atlanta Journal-Constitution. Di bawah kepemimpinannya, harian ini berubah jadi surat kabar yang bermutu. Hanya dalam dua tahun, kovach membuat harian ini mendapatkan dua Pulitzer Prize, penghargaan bergengsi dalam jurnalisme amerika. Total dalam karirnya, kovach menugaskan dan meyunting lima laporan yang mendapatkan Pulitzer Prize. Pada 1989-2000 Kovach jadi *Kurator Niemen Foundation For Journalism* di Universitas Harvard yang tujuannya meningkatkan mutu jurnalisme.

Sedangkan Tom Rosenstiel adalah mantan wartawan harian The Los Angeles Times Spesialis Media dan Jurnalisme. Kini sehari-hari Rosenstiel menjalankan *Committeeof Concerned Juornalis*. Sebuah organisasi di Washington D.C. yang kerjanya melakukan riset dan diskusi tentang media.

Jurnalistik dan media, ada benang merah yang mengikat keduanya agar berjalan beriringan, jurnalistik sendiri memerlukan media untuk mengungkap fakta dan realita begitu juga media ia tidak akan berarti apa-apa tanpa jurnalistik di dalamnya, ia seperti

wadah kosong. Keinginan untuk melayani publik dengan informasi yang berkembang merupakan hasrat dari semua manusia, semua manusia bisa menjadi jurnalistik, namun tidak semuanya bisa menjadi jurnalis yang baik, jurnalisme yang hadir di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah motivasi untuk membangun sebuah masyarakat. Jurnalisme hadir juga untuk memenuhi hak-hak warga Negara yang demokratis serta menjadi tonggak ke empat dalam sebuah Negara yang demokratis setelah lembaga-lembaga tinggi Negara, seperti lembaga legislative, eksekutif, dan yudikatif. Jurnalisme juga ada untuk sebuah demokrasi. Tetapi, tujuan yang paling penting dari jurnalisme adalah menyediakan informasi untuk masyarakat agar masyarakat dapat hidup bebas mengatur dirinya sendiri.

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel merumuskan Sembilan elemen jurnalisme, yang di dapat setelah Committee Of Concerned Journalists mengadakan banyak diskusi dan wawancara dengan 1.200 wartawan dalam periode tiga tahun. Dalam upaya mempertahankan tujuan itu, mereka membuat Sembilan elemen yang seharusnya di ketahui wartawan dan yang diharapkan warga. Sembilan elemen jurnalisme seperti yang diungkapkan Kovach dan Rosenstiel adalah semacam pegangan bagi wartawan. Apa yang seharusnya dilakukan wartawan dan apa yang diharapkan publik. Ada nilai dalam Sembilan elemen jurnalisme mengkoridori perilaku dan moral wartawan sebagai pemberi informasi, fakta, dan data sebenarnya (Bukan yang ideal). Seperti kita tahu, Sembilan elemen jurnalisme meliputi; wajib menyampaikan kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, disiplin verifikasi, independensi terhadap sumber berita, pemantau kekuasaan, menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat, berusaha keras membuat hal yang penting, menarik dan relevan, kompherensif dan proporsional, serta di perbolehkan mengikuti nurani mereka, tujuan mereka dengan

buku ini bukanlah menawarkan sebuah argument sebagai seharusnya wujud jurnalisme, melainkan meringkas pijakan bersama yang selama ini sudah menjadi dasar wartawan untuk bersikap.¹²

b. Jurnalis

Wartawan atau jurnalis adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Tidak ada kesepakatan tentang bagaimana profil yang pasti dan ideal untuk seorang jurnalis. Kecuali selama ini berdasarkan penilaian narasumber dan juga para pimpinan di lingkungan kerja jurnalistik. Namun demikian, ada beberapa kriteria umum yang di ucap kali menjadi kunci keberhasilan sebagai calon jurnalis dan juga jurnalis professional dalam memperoleh pekerjaan dan karir yang sukses, yaitu memiliki modal pergaulan yang luas.¹³

Jurnalis adalah profesi terhormat di masyarakat karena ia memiliki aspirasi dan kebutuhan masyarakat luas dalam hal informasi. Jurnalis bukan pengemis informasi, apalagi penadah yang mengancam responden, sampai-sampai busana yang dikenakan saat meliput itu lusuh atau seperti preman. Itulah sebabnya jurnalis harus tampil bersih, artinya busana yang dikenakan layak digunakan dalam peliputan. Misalnya mengenakan t-shirt jika liputan yang berkaitan dengan olahraga di lapangan, mengenakan kemeja saat liputan dikantor pemerintah, atau bahkan mengenakan jas saat meliput kunjungan kenegaraan presiden atau pejabat yang setara dengannya.¹⁴ Dalam menjalankan profesinya, wartawan atau jurnalis harus mempunyai etika sebagai berikut:

1) Menelusuri berita dengan cara etis

Cara etis yang dapat ditempuh untuk memperoleh suatu

¹² *Ibid*116

¹³ *Ibid*7

¹⁴ *Ibid*8

berita. Contohnya, adanya kesepakatan antara reporter dan narasumber. Pada bagian mana yang layak untuk dimuat suatu berita dan bagian mana yang harus dihilangkan. Seorang jurnalis juga harus menghormati hak narasumber jikalau bersangkutan menyebut *Off The Record*. Jurnalis dapat menyebutkan identitas media lain, apabila melakukan kutipan berita.

2) Tidak menerima sogokan

Perilaku buruk yang melanda jurnalis adalah “wartawan amplop”. Hal seperti itu harus dihilangkan sebab selain berpengaruh negatif pada objektivitas berita, citra jurnalis juga tercemar karena bisa dibeli dengan uang. Kegemaran menerima “amplop” bisa menimbulkan ketagihan yang menjebak jurnalis menjadi preman bersenjata pers.

3) Konsisten pada prinsip keberimbangan dan objektivitas

Dalam jurnalisme, penyampaian fakta sepihak atau pertanyaan secara sepotong menurut kehendaknya sendiri bisa dijerat hukum. Apabila jika bertujuan untuk menguntungkan salah satu pihak. Defenisi objektivitas adalah menampilkan fakta apa adanya, tanpa ditambah atau dikurangi.¹⁵

C. Kerangka Teori

1. Teori Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel

Teori Sembilan Elemen Jurnalisme ditulis dan dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada april 2005 dengan judul *The Elemen of Journalism What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*, yang kemudian terbit di Indonesia dengan judul *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Buku dengan tebal 205 halaman dalam versi aslinya ini, menurut Neil Rudenstine, rektor Harvard

¹⁵ *Ibid*9

University, Amerika Serikat (AS), merupakan karya hebat yang secara luar biasa menggambarkan problem, risiko dan tantangan hingga solusi dan nilai-nilai jurnalisme yang bisa dipahami dan dipraktikan untuk menanggapi kesulitan yang dialami jurnalisme saat ini. Elemen Jurnalisme layak menjadi bacaan wajib setiap institusi dan siapa pun yang terlibat dalam jurnalisme.¹⁶

Buku ini terlahir dari kegelisahan 25 wartawan yang berkumpul di Harvard Faculty Club, Cambridge, AS, juni 1997. Mereka terdiri atas redaktur surat kabar papan atas dan orang-orang yang namanya cukup berpengaruh di televisi dan radio, beberapa pengajar jurnalis dan penulis menonjol yang dimiliki oleh AS. Mereka merasakan ada yang salah dengan profesi mereka. Para wartawan ini gelisah akan hasil kerja kebanyakan rekan mereka yang mereka anggap sebagai jurnalisme. Mereka khawatir, alih-alih kewajiban mereka melayani kepentingan publik justru mereka merusaknya.¹⁷ Sembilan elemen jurnalime pada jurnalistik adalah sebagai berikut:

a. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Pada ihwal ini ada kebulatan suara mutlak dan juga kebingungan yang sempurna: semua orang setuju wartawan harus menyampaikan kebenaran. Namun masyarakat berselisih paham tentang apa yang di maksdu denga “kebenaran”.

Ketika ditanyakan nilai apa yang mereka anggap tertinggi dalam pekerjaannya, 100 persen wartawan yang diwawancarai dalam survei yang dilakukan Pew Research Center for the People and the Press dan Committee of Concerned Journalists menjawab “menyajikan fakta secara benar”.

¹⁶ Andreas Harsono, *Agama Saya Jurnalistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm19.

¹⁷ Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *The Elements Of Journalism*, h.3

Dalam wawancara panjang dengan mitra peneliti kami dari universitas, wartawan dari media umum maupun media baru, secara luar biasa mereka sama-sama menyodorkan “kebenaran“ sebagai misi utama dari mereka.

Dalam forum, bahkan wartawan yang menganut ideologi tertentu pun memberikan jawaban yang sama “Begini maksudnya, Anda tidak bisa bersikap objektif karena anda hidup bias tertentu,” menurut Patty Calhoun, redaktur koran mingguan alternatif *Westword*. “ Namun anda sudah pasti bisa mengejar akurasi, kejujuran, dan kebenaran. Dan pengejaran ini berlangsung terus.

Keinginan agar informasi merupakan kebenaran adalah elementer. Berita adalah materi yang digunakan masyarakat untuk mempelajari dan berpikir tentang dunia di luar diri mereka, maka kualitas penting dari berita yaitu bisa digunakan dan diandalkan. Besok akan turun hujan? Adakah kemacetan lalu lintas di depan? Apakah tim saya senang? Apa yang dikatakan presiden hari ini? singkat kata, kebenaran adalah menciptakan rasa aman yang tumbuh dari kesadaran seseorang, dan kebenaran inilah yang menjadi intisari dari sebuah berita.¹⁸

Hal inilah yang dikejar jurnalisme, bentuk kebenaran yang bisa dipraktikan dan fungsional. Ini bukan kebenaran dalam pengertian mutlak atau filosofis. Ini bukan kebenaran ala persamaan kimiawi. Namun jurnalisme bisa dan harus terus mengejar kebenaran di dalam pengertian yang bisa kita jalankan dari hari ke hari.¹⁹

b. Loyalitas pertama jurnalisme kepada warga

Komitmen kepada warga (*citizen*) lebih besar ketimbang egoisme profesional. Tersirat di dalam perjanjian dengan public,

¹⁸ Bill Kovach & Tom Rosenstiel “*Sembilan Elemen Jurnalisme*“ (Jakarta: 2003) h.38-39

¹⁹ *Ibid*45

yang menyatakan kepada audiens bahwa ulasan filmnya jujur, bahwa ulasan restorannya tidak di pengaruhi oleh pemasang iklan, dan liputannya tidak untuk kepentingan pribadi semata atau condong untuk kepentingan teman-teman. Pengertian bahwa orang-orang yang mencari dan melaporkan berita tidak dihalangi saat mengali dan menyampaikan kebenaran, bahkan oleh resiko terganggunya oleh kepentingan bisnis lain dari si pemilik media yaitu syarat mutlak penyampaian berita, tidak hanya akurat tetapi juga persuasif. Inilah alasan kita selaku warga masyarakat, untuk mempercayai sebuah organisasi berita. Ini adalah sumber kredibilitas dari mereka. Ringkasnya, hal itu adalah sebuah aset perusahaan media dan orang-orang yang bekerja didalamnya.

Alhasil pengumpulan berita tidaklah seperti pegawai perusahaan lain. Mereka punya kewajiban sosial yang benar-bener bisa beriringan dengan kepentingan utama majikan mereka, sekalipun di sisi lain, kewajiban ini justru merupakan tambang emas si majikan.

Kesetiaan kepada warga ini adalah makna dari yang kita sebut independensi jurnalistik. Seperti yang bisa kita lihat, istilah tersebut sering digunakan sebagai sinonim untuk sebuah gagasan. Termasuk ketidakberpihakan, tidak berat sebelah, dan ketidakberpihakan. Istilah-istilah ini cukup membingungkan dan mencerminkan pemahaman kabur orang terhadap media. Wartawan punya andil terhadap timbulnya kesulitan yang mereka hadapi sendiri dengan meneruskan kebingungan ini kepada publik, dan bisa dimengerti jika hasilnya membuat warga menjadi skeptis, bahkan marah.

Tetap saja, pemikiran bahwa wartawan melayani warga pada urutan teratas masih dipercaya oleh banyak wartawan. Pertanyaan, “kepada siapa anda bekerja?” mendapat tanggapan yang cukup kuat

di antara wartawan yang kami wawancarai. Dalam survei tentang nilai-nilai jurnanisme pada tahun 1999, yang dilakukan oleh Pew Research Center for the People and the Press dan Committee of Concerned Journalists, lebih dari 80 persen responden menempatkan “kewajiban pertama adalah kepada pembaca atau pendengar atau pemirsa” sebagai “prinsip inti jurnanisme” dengan wawancara mendalam yang terpisah dengan jawaban terbuka dengan psikolog, lebih dari 70 persen wartawan menempatkan “audiens” sebagai loyalitas pertama mereka, jauh di atas atasan mereka, diri mereka sendiri, profesi mereka, atau bahkan keluarga mereka.²⁰

c. Intisari jurnanisme adalah disiplin verifikasi

Pada akhirnya, disiplin verifikasi adalah ihwal yang memisahkan jurnanisme dari hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Hiburan (*entertainment*) dan sepupunya “*infortainment*” terfokus pada hal-hal yang paling menyenangkan hati. Propaganda menyeleksi fakta atau mengarang fakta demi kepentingan yang lain. Persuasi dan manipulasi. Fiksi mengarang skenario untuk sampai pada kesan yang lebih personal dari apa yang disebut kebenaran.

Hanya jurnanisme yang sejak awal terfokus untuk menceritakan apa yang terjadi setepat-tepatnya. Inilah yang membuat wartawan menjadi begitu gusar dengan para pembuat film Hollywood saat mereka menyasak masuk dalam kehidupan nyata. Keresponden *60 minutes* Mike Wallace sangat marah pada tahun 1999 ketika film *The Insider* mengarang kata-kata yang seolah-olah keluar dari mulutnya dan megubah urutan waktu dalam film itu untuk memberikan kesan Wallace cemas mengenai “warisannya” (*legacy*) saat ia takluk terhadap industri rokok dalam kisah tersebut. “Pernahkah anda mendengar saya bicara soal harta *warisan*? Hal itu benar-benar omong kosong, dan saya tersinggung.” Michael Mann,

²⁰ *Ibid*59-60

sutradara film ini, berbalik menyatakan bahwa sekalipun beberapa hal diubah untuk membuat cerita lebih dramatis, film ini “pada dasarnya akurat” menurut sebagian besar definisi kejujuran, mengingat Wallace benar-benar takluk, jika kata-kata itu dikarang atau motivasi Wallace berbeda, hal itu bukanlah suatu masalah. Dalam hal ini faedah (*utility*) menjadi nilai yang lebih tinggi, dan kebenaran yang sastra jadi nomor dua, di bawah fiksi.²¹

d. Wartawan harus tetap independen dari pihak yang mereka liput

Hal ini berlaku bahkan pada mereka yang bekerja di ranah opini, kritik, dan komentar. Independensi semangat dan pikiran itulah, dan bukannya netralitas, yang harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh wartawan.

Penulis editor dan wartawan beropini seperti Gallagher tidak netral. Kredibilitas mereka tidak berakar pada dedikasi yang sama untuk akurasi, verifikasi, dan kepentingan publik yang lebih besar, dan hasrat untuk menyampaikan informasi yang juga dianut oleh wartawan yang lain. Atau, sebagaimana Gallagher menyatakan, ia berupaya untuk “berbicara seolah-olah saya bisa membujuk seseorang yang tidak setuju dengan saya”.

Dalam beberapa hal, elemen keempat ini lebih berakar di pragmatism ketimbang teori. Seseorang mungkin membayangkan bahwa wartawan bisa melaporkan dan juga bisa menjadi peserta dalam peristiwa tersebut, akan tetapi realitasnya menjadi peserta membuat semua tugas lainnya yang harus dilakukannya. Melihat yang terjadi dari perspektif lain akan lebih sulit. Memperoleh kepercayaan dari sumber dan lawan dari pihak yang berbeda akan menjadi lebih sulit. Menjadi lebih sulit pula, bahkan mustahil untuk selanjutnya meyakinkan audiens anda bahwa anda mendahulukan

²¹ *Ibid*86-87

kepentingan mereka diatas kepentingan tim tempat anda bekerja didalamnya. Dengan kata lain, anda bisa saja menjadi penasehat bayangan, penulis pidato, atau menerima uang dari mereka yang anda tulis beritanya. Namun adalah sebuah arogansi, dan mungkin naif serta khayalan, bahwa hal ini tidak berpengaruh pada pekerjaan anda sebagai wartawan.²²

e. Wartawan harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan

Prinsip ini sering disalahpahami, bahkan oleh wartawan, dengan mengartikannya sebagai “susahkan orang yang senang”. Lebih lanjut, prinsip anjing penjaga (*watchdog*) tengah terancam dalam jurnalisme dewasa ini oleh penggunaannya yang berlebihan, dan oleh peran anjing penjaga palsu yang lebih ditujukan untuk menyajikan sensasi ketimbang pelayanan publik. Barangkali yang bahkan lebih serius lagi, peran anjing penjaga terancam oleh jenis baru konglomerasi perusahaan , yang secara efektif bisa merusak independensi yang dibutuhkan pers untuk menjalankan peran pemantau mereka.

Ketika periode pertama media cetak muncul dari kafe-kafe inggris pada abad ke-17, koran-koran melihat peran mereka sebagai penyelidik. *The Parliament Scout*, yang mulai terbit pada tahun 1643, “menawarkan sesuatu yang baru jurnalisme, pentingnya upaya mencari dan mendapatkan sebuah berita”. Tahun berikutnya sebuah penerbitan yang bernama *The Spie* menjanjikan pembacanya bahwa ia berencana “mendapati kecurangan yang biasa terjadi dalam permainan sebuah politik kerajaan. Untuk itu kami akan menyamar”.²³

f. Jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik dan

²² *Ibid* 122-123

²³ *Ibid*143

komentar publik

Insiden Shearer mengisyaratkan bahwa sekaligus teknologi baru telah membuat forum ini menguat, dengan bertambahnya kecepatan dan gerakan, makin meningkatkan kekuatannya untuk memutarbalikan, menyesatkan dan mengalahkan fungsi lain dari pers bebas.

Di dalam bab kami tentang kebenaran, kami sudah menguji forum alami yang dihadirkan periode pertama dan hubungannya untuk menghasilkan opini public. Kapasitas penciptaan forum ini begitu menyebar sehingga memberikan informasi tentang hampir semua aspek kerja jurnalistik, berawal dari laporan yang di dalamnya wartawan mengingatkan publik akan suatu peristiwa atau kondisi di komunitas. Laporan ini bisa saja berisi analisis yang menyebutkan dampak yang mungkin muncul. Konteks bisa saja dihadirkan untuk perbandingan atau kontras, dan editor yang membarenginya dan juga bisa saja mengevaluasi informasi tersebut. Kolumnis mungkin menghadirkan komentar pribadi untuk persoalan itu.

Semua bentuk medium yang dipakai wartawan dalam sehari-hari bisa berfungsi untuk menciptakan forum dimana publik diingatkan akan masalah –masalah penting mereka sedemikian rupa sehingga mendorong untuk warga membuat penilaian dan mengambil sikap. Rasa ingin tahu yang manusiawi membuat orang bertanya-tanya sesudah membaca liputan acara-acara yang sudah terjadwal, pembeberan penyimpangan atau reportase tentang suatu kecenderungan yang berkembang. Saat publik mulai bereaksi terhadap pembeberan ini, suara publik pun mengisi komunitas, di suatu acara radio yang menyiarkan telepon dari pemirsa, acara bincang-bincang televisi, opini pada halaman *op –ed (opinion and editorial page)*. Saat suara-suara ini terdengar oleh yang berwenang,

mereka menaruhkan perhatian untuk memahami perkembangan opini publik di suatu subjek. Di setiap proses ini mengulang forum kuno dalam masyarakat modern yang di dalamnya dunia demokrasi yang paling awal dibentuk.

Fungsi forum pers ini bisa menghasilkan demokrasi bahkan di negara besar serta beragam. Caranya, mendorong sesuatu yang di nilai James Madison dan yang lainnya sebagai dasar bangunan demokrasi dan kompromi.²⁴

g. Wartawan harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relavan

Celakanya, ketika seseorang berbicara tentang membuat suatu berita menjadi menarik dan relavan, diskusi sering menjadi *dialektis*, menarik *versus* relavan. Haruskah kita menekankan bahwa berita yaitu sesuatu yang menyenangkan, mengasyikkan, dan memainkan sensasi kita? Atau haruskah kita berpegang bahwa yang perlu ditengahkan dari berita yaitu hal yang paling penting di dalamnya.

Cara klasik mengajukan pertanyaan tentang enak dibaca ini paralel dengan pertanyaan informasi *versus* cerita, atau apa yang dibutuhkan orang *versus* apa yang diinginkan orang merupakan sebuah distorsi. Banyak wartawan mengatakan kepada kami, jurnalisme bukan dipraktikkan dengan cara itu. Kami percaya, bukan begitu pula yang diinginkan orang dari sebuah berita. Bukti menunjukkan kebanyakan orang menginginkan keduanya, mereka membaca halaman olahraga dan bisnis, majalah *The New Yorker* dan kartun, resensi buku dan teka-teki silang. *New York Times* mempunyai sekitar 20-an kantor biro di luar negeri dan 50 orang lebih di biro Washington, dan meliput pertemuan dewan kota, tetapi

²⁴ *Ibid*173-174

koran ini juga punya kolom olahraga bridge, resensi restoran, dan seksi rumah serta makanan. *Daily News* di New York hebat dalam reportase olahraga. Foto-foto yang menghibur, dan kolom gosip, tapi mereka juga bersaing mati-matian untuk memberitahukan pembacanya tentang tidak berjalannya keadilan dan program pemerintah serta kegagalannya.

Mendongeng dan informasi bukanlah hal yang berlawanan. Mereka lebih baik dipahami sebagai dua bagian dalam sebuah rangkaian komunikasi. Di satu ujung, barangkali, adalah cerita pengantar tidur yang anda karang untuk anak-anak yang mungkin tidak punya arti selain melewatkan waktu bersama-sama dengan akrab dan menyenangkan. Di ujung lain adalah data mentah pertandingan olahraga yang tengah berjalan, buletin komunitas, atau tabel saham yang sama sekali tidak mengandung narasi.²⁵

h. Wartawan harus menjaga berita dalam proporsi dan menjadikannya komprehensif

Di zaman Eksplorasi, kartografi (penggambaran peta) adalah seni sekaligus sains. Seseorang yang duduk di kertas kulit dan membuat gambaran dunia yang bertambah luas mampu menggambarkan dengan cukup akurat peta eropa dan bahkan laut-laut yang mengitarinya. Namun, saat mereka pindah ke barat, kewilayah yang begitu mengobarkan imajinasi seseorang, kebanyakan mereka cuma menduga-duga. Ada apa di sana? Emas? Mata air awet muda? Ujung dunia? Setan-setan? Ukuran jarak benua? Yang mereka sketsa akan membesar dan mengempis mengikuti audiens mana yang mereka pikir akan membeli gambar mereka. Di pasifik yang jauh, mereka melukiskan monster laut, naga, atau paus raksasa untuk mengisi apa yang sesungguhnya tidak mereka ketahui. Semakin menggemparkan dan menakutkan monster

²⁵ *Ibid* 190-191

mereka, semakin eksotik tambang emas dan indian yang mereka lukiskan, semakin banyak peta mereka yang bisa dijual, dan semakin berkembang pula reputasi sang kartografer. Sensasi menghasilkan peta-peta populer, sekaligus mereka adalah panduan yang jelek untuk eksplorasi maupun pemahaman.

Jurnalisme adalah kartografi modern. Ia menghasilkan sebuah peta bagi warga untuk mengambil keputusan tentang kehidupan mereka sendiri. Itulah manfaat dan alasan ekonomi kehadiran jurnalisme.

Konsep kartografi menjelaskan dan membantu apa yang menjadi tanggung jawab liputan jurnalistik. Nilai jurnalisme seperti halnya peta bergantung pada proporsi dan kelengkapan naritasnya. Wartawan yang memhabiskan waktu untuk pengadilan sensasional atau skandal selebritas yang tidak sewajarnya. Karena mereka berpikir ini akan laku yaitu seperti kartografer yang menggambarkan Spanyol dan Inggris yang berukuran Greenland yang lebih populer.

Kunci akurasi adalah yang mengumpamakan jurnalisme sebagai pembuatan peta dan membantu kita melihat proporsi dan komprehensivitas.²⁶

i. Wartawan punya kewajiban terhadap nurani.

Setiap wartawan dari redaksi hingga dewan direksi harus mempunyai tanggung jawab personal dan rasa etika dalam sebuah panduan moral. Dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk bersuara sekuat-kuat nuraninya dan membiarkan yang lain melakukan hal yang sama.

Keterbukaan redaksi yaitu hal yang sangat penting untuk memenuhi semua prinsip yang akan dipaparkan dalam buku ini, agar hal ini bisa terwujud. Hambatan yang tidak terhitung banyaknya

²⁶ *Ibid*212-213

menyulitkan dalam memproduksi suatu berita yang akurat, adil,imbang, berfokus pada warga, berpikir independen, dan berani. Namun upaya ini akan padam dengan sendirinya tanpa ada atmosfer terbuka yang akan memungkinkan orang untuk menentang asumsi, persepsi, dan prasangka orang lain. Kita hanya perlu wartawan kita merasa bebas, bahkan bersemangat untuk bersuara dan berbicara. “Ide ini terlihat rasis bagiku” atau “ Bos, anda telah membuat keputusan yang salah”. Di ruang redaksi dimana hanya semua orang bisa membawa pandangan hanya mereka yang beragam yang mampu menghasilkan suatu berita yang mempunyai kesempatan untuk mengantisipasi secara akurat dan mencerminkan berbagai ragam perspektif dan kebutuhan budaya amerika. ²⁷

2. Kode Etik Jurnalistik

Kode etik jurnalistik yang telah dikemukakan oleh Dewan Pers yang terdiri atas 11 pasal dan diawali dengan pembukaan yang diantaranya menyatakan bahwa kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi pancasila, undang-undang dasar (UUD) 1945, dan deklarasi universitas Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Juga menyatakan bahwa kemerdekaan pers merupakan sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²⁸

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh suatu informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi

²⁷ *Ibid*235-236

²⁸ Muhammad Budyana, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h.303

sebagai pedoman dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan menegakkan integritas dan profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati kode etik jurnalistik. Surat keputusan dewan pers No.03/SK-DP/III/2006, tanggal 24 maret 2006 tentang kode etik jurnalistik :

Pasal 1 wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk .

Pasal 2 wartawan Indonesia menempuh cara-cara profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Pasal 3 wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Pasal 4 wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Pasal 5 wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Pasal 6 wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Pasal 7 wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “ *off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

Pasal 8 wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin,

dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.

Pasal 9 wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Pasal 10 wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa.

Pasal 11 wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.²⁹

3. Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).³⁰

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya atau membuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana saja.³¹

²⁹ Zaenuddin, *The Journalist Buku Basic Wartawan*, (Prestasi Pustakarya, Jakarta), h.253

³⁰ Asep Syamsul, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009), h12

³¹ HA. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.36

a. Fungsi Radio Dalam Masyarakat.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media massa umumnya mempunyai fungsi yang sama. Sebagai alat memberi informasi (fungsi informatif), artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui, memahami sesuatu. Sebagai alat yang mendidik (fungsi edukatif), artinya isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Sebagai alat penghibur (fungsi entertainment), yakni melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, mengisi waktu luangnya.

Perbedaan masing-masing terletak pada media yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Misalnya dari sifat lambang komunikasi yang digunakan untuk mengkontritkan pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini akan terlihat jelas terlihat antara media cetak dengan media elektronik. Sesama media elektronik juga berbeda, misalnya antara televisi dan radio.

b. Sebagai salah satu media elektronik

radio yang mempunyai sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan yang dimilikinya dalam menyampaikan sebuah pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat. Lambang komunikasi radio bersifat auditif, terbatas kepada rangkaian suara atau bunyi yang hanya menerpa indra pendengaran. Karenanya radio tidak menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat melainkan sekedar kemampuan mendengar. Dengan keterbatasannya, radio memiliki keunggulan. berjalannya dengan kemajuan teknologi, generasi pesawat radio kini amat canggih.³²

³² Moeryanto, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Sumber Ilmu, 2000), h.4

c. Pemerintah dan Swasta

Dari sudut kepemilikan dan pengolahan stasiun pemancar radio dapat diklarifikasikan menjadi radio pemerintah seperti RRI, Radio Republik Daerah (PEMDA), dan radio swasta yang tergabung dalam Organisasi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai radio resmi pemerintah berdiri tanggal 11 September 1945, sehingga pada setiap tanggal tersebut diperingati hari radio di Negara kita. Sebagai media resmi pemerintah, usia RRI sebaya dengan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Walaupun dalam perkembangannya media radio tak secepat media elektronik televisi, kita yakin bahwa telah banyak peran RRI dalam acara pembangunan bangsa kita melalui awal berdirinya, tatkala berusaha untuk mempertahankan bangsa kita sampai kita memasuki pembangunan jangka panjang (PJP) tahap kedua yang dimulai pada april tahun 1994. Dalam masa baktinya selama setengah abad mengudara, RRI secara bertahap berusaha memberikan program siaran agar disenangi masyarakat. Rangkaian program RRI dikelompokkan dalam acara pemberitaan dan penerangan, acara pendidikan dan agama, serta acara kebudayaan dan hiburan. Masing-masing kelompok dijabarkan dengan beberapa cara yang lebih spesifik. Untuk memenuhi tiga kelompok acara tersebut RRI berusaha memaksimalkan kata-kata, musik, dan efek suara.

Sebagai media komunikasi massa RRI mempunyai posisi yang sangat strategis. Hal ini beralasan, sebab informasi melalui radio sangat mudah dan dapat dengan cepat disampaikan, juga sifatnya lebih profesional. Disamping itu, jangkauan geografisnya lebih luas dibandingkan media massa lainnya, termasuk juga bila dibandingkan dengan media televisi. Didalam jaringan media

elektronik, pemilikan radio jauh lebih masyarakat, sampai ke pelosok desa, sehingga radio memiliki kemampuan besar untuk membentuk pendapat umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³³

2. Data dan Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada karyawan Lembaga Penyiaran Publik di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.

³³ Juliansyah Noor, *“Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”* (Prenadamedia Group, Jakarta 2011), h.33-34

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan study literatur untuk mencari dan mengumpulkan data yang digunakan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperlihatkan, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi disini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan langsung penulis terhadap kinerja wartawan dalam mencari berita. Hasil observasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang berasal dari wawancara dan sangat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan untuk menjelaskan permasalahan didalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak pewawancara dan narasumber. Pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan pengumpulan data melalui cara peninggalan tertulis, seperti

arsiparsip, teori, dan buku-buku menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Radio Republik Indonesia Palembang yang terdapat di kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Indonesia.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi dan permasalahan yang dibahas, dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah. Analisis data adalah penyederhanaan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mudah dibaca dan dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data kualitatif.³⁴ Mengapa penulis mengambil data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang mengelolah data menjadi sesuatu yang dapat di utarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar mudah dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya.³⁵ Data yang diperoleh dari lapangan dan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan melalui observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti

³⁴ Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994,), h.384

³⁵ Muhajirin dan Maya Panorama, "Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta; Idea Press ,2017), h.27

juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber yang mengetahui mengenai proses komunikasi tersebut.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan didisplaykan data maka akan lebih memudahkan penetili untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

³⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung:ALFABETA, 2012), h.247-249

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Radio Republik Indonesia Palembang

1. Sejarah Radio Republik Indonesia Palembang

RRI Palembang, keberadaannya tidak terlepas dari aktivitas siaran RRI secara nasional yang lahir pada tanggal 11 september 1945, semangat juang yang tinggi dari pahlawan bangsa yang terus mengorbankan semangat kepada seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan yang sudah di Proklamirkan 17 agustus 1945, membuat RRI sebagai media perjuangan seluruh rakyat Indonesia memberikan sumbangsih yang besar bagi penyebaran informasi penting ke seluruh wilayah Indonesia. Siaran RRI yang waktu itu lebih didominasi informasi tentang perjuangan rakyat, membangkitkan semangat seluruh lapisan masyarakat untuk bahu membahu mengusir penjajah yang akan kembali akan menancapkan kuku penjajahan di bumi pertiwi.

Karena begitu besarnya manfaat siaran LPP RRI bagi masyarakat Indonesia, angkasawan RRI dibantu para pejuang, mendirikan RRI di berbagai daerah untuk memperoleh penyampaian pesan penting, serta memberikan informasi kepada rakyat di daerah tentang perkembangan politik dan perjuangan. Pada bulan maret 1946, di Palembang berdirilah pemancar Radio Palembang atau lebih dikenal dengan PRP yang berlokasi dilorong kebangkan 9 ilir Palembang dengan gelombang 37 meter dan kekuatan pemancar 300 watt, kemudian gelombang 44 meter dengan kekuatan pemancar 84 watt.

Sejak saat itu DR. AK. Gani selaku Residence pertama di Palembang sering memanfaatkan siaran PRP untuk memberikan petunjuk atau bimbingan kepada masyarakat di Palembang untuk

terus mempertahankan kemerdekaan dan bersatu mengusir penjajah. Selain itu untuk pemancar siaran juga dibangun pemancar radio teleponi untuk hubungan jarak jauh seperti ke Yogyakarta, Bukit tinggi, dan Jakarta serta Surakarta.

Pada waktu agresi militer belanda pertama januari 1947, pemancar Radio Palembang mendapatkan serangan yang gencar dari belanda, sehingga peralatan pemancar diungsikan ke Muara Enim , di Muara Enim ini, pemancar tersebut kembali dioperasikan dengan calling “Disini Radio Perjuangan Bukit Barisan” yang terus mengorbankan semangat pantang menyerah rakyat Sumatera selatan terhadap Belanda. Siaran dengan gelombang 61,2 meter tersebut terus mendapatkan serangan dari pemerintah belanda. Ketika agresi militer kedua pada tahun 1949, terjadi perang siaran Radio, antara Radio yang dikelola oleh belanda di Palembang dan Radio perjuangan Bukit barisan, dimana propaganda belanda melalui siarannya selalu diganggu atau diacak oleh Radio Perjuangan, sehingga membuat belanda terus melakukan serangan udara untuk mematahkan siaran Radio Perjuangan. Karena kondisi keamanan peralatan siaran yang terus di gempur belanda, maka peralatan siaran dipindahkan ke Curup kemudian ke Air Putih Rejang Lebong.

Setelah penyerahan kekuasaan dari pemerintah Belanda ke Indonesia, semua peralatan siaran yang dikuasai belanda diserahkan kepada pemerintah Indonesia. R.M Kindarsy yang mewakili pemerintah Indonesia pada tahun 1950 menerima penyerahan peralatan siaran radio milik pemerintah belanda yang berlokasi di Talang Jawa nomor 7 Palembang. Dengan demikian peralatan siaran yang dimiliki tidak saja peralatan yang selalu diungsikan ke kawasan Bukit Barisan, namun juga peralatan yang dimiliki pemerintah belanda.

Semakin banyaknya tugas yang dilakukan RRI dalam

menyebarkan luasnya informasi, maka di bulan Agustus 1950 kantor RRI berpindah dari lorong kebangkan ke jalan merdeka nomor 2 Palembang. Dan pada tahun 1962, kantor RRI yang berada di jalan radio nomor 2 Palembang selesai dibangun dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno, maka kantor RRI berpindah ke jalan radio nomor 2 Palembang hingga sekarang.

Sejak saat itu RRI berada dibawah naungan Jawatan Penerangan, kemudian berubah menjadi Departemen Penerangan hingga tahun 1999. Pada masa Presiden Abdurrahman Wahid Departemen Penerangan dilikuidasi, dan RRI menjadi perusahaan Jawatan, pada perkembangan selanjutnya dengan lahirnya Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang penyiaran dan peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2005, RRI menjadi lembaga penyiaran publik.

Dalam waktu lebih dari 75 tahun pengabdianya di Sumatera Selatan RRI Palembang, dengan silih bergantinya pimpinan, adapun pimpinan RRI Palembang sebagai berikut:

| Nama | Masa Jabatan |
|--------------------|-----------------------------------|
| R.M. Kindarsy | 1 April 1947 - 1 Agustus 1950 |
| M. Arief | 1 Agustus 1950 - 1 Juli 1954 |
| Myrin | 1 Juli 1954 - 1 Juli 1966 |
| M.N. Supomo | 1 Juli 1966 - 1 Februari 1970 |
| R. Slamet Poejoeno | 1 Februari 1970 - 1 Desember 1972 |
| M. Arsyad Subik | 1 Desember 1972 - 3 Juli 1976 |

| | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Drs. H.Jamaluddin | 3 Juli 1976 - 22 September 1983 |
| Drs. Suryanta Saleh | 22 September 1983 - 3 Februari 1987 |
| Drs. Abdul Rohim | 3 Februari 1987 - 2 Maret 1989 |
| H. Iskandar Suradilaga | 2 Maret 1989 - 18 Maret 1994 |
| Drs.H. Mursyd Noor | 18 Maret 1994 - 31 Mei 1997 |
| H.Ahmad Syukri Ahkab | 31 Mei 1997 - 11 Juli 2001 |
| Rahman Hakim. S | 11 Juli 2001 - 5 Juli 2002 |
| Drs. Hasyim Ado | 5 Juli 2002 - 11 Oktober 2004 |
| Drs. H. Sutikno MM | 11 Oktober 2004 - 27 Desember 2006 |
| Drs. HM Natsir Isfa, MM | 27 Desember 2006- 26 September 2008 |
| Drs. H. Herman Zuhdi | 26 September 2008 - 1 Juni 2011 |
| Dra. Arianti Retno Astuti. MM | 1 Juni 2011 - 27 Februari 2014 |
| Drs Agung Susatyo | 27 Februari 2014 – 14 November 2014 |
| Drs Nurhanuddin MM | 10 Januari 2015 – Juli 2016 |
| Drs. Anhar Ahmad MM | 4 Agustus 2016 – 16 Februari 2017 |
| Dr. Drs Eddy Sukmana, SH, MM, MH | 6 Februari 2017 – 3 Agustus 2018 |

| | |
|-----------------------|------------------------------------|
| Dra. Chrisma Riny | 3 Agustus 2018 – 17 Januari 2020 |
| Drs. Ahmad Bahri | 17 Januari 2020 – 14 Februari 2022 |
| Drs. Joko Purnomo M.M | 14 Januari 2022 – Sekarang |

2. Visi Misi LPP RRI

Visi LPP RRI

Menjadikan LPP RRI radio berjangkauan terluas, pembangun karakter bangsa berkelas dunia.

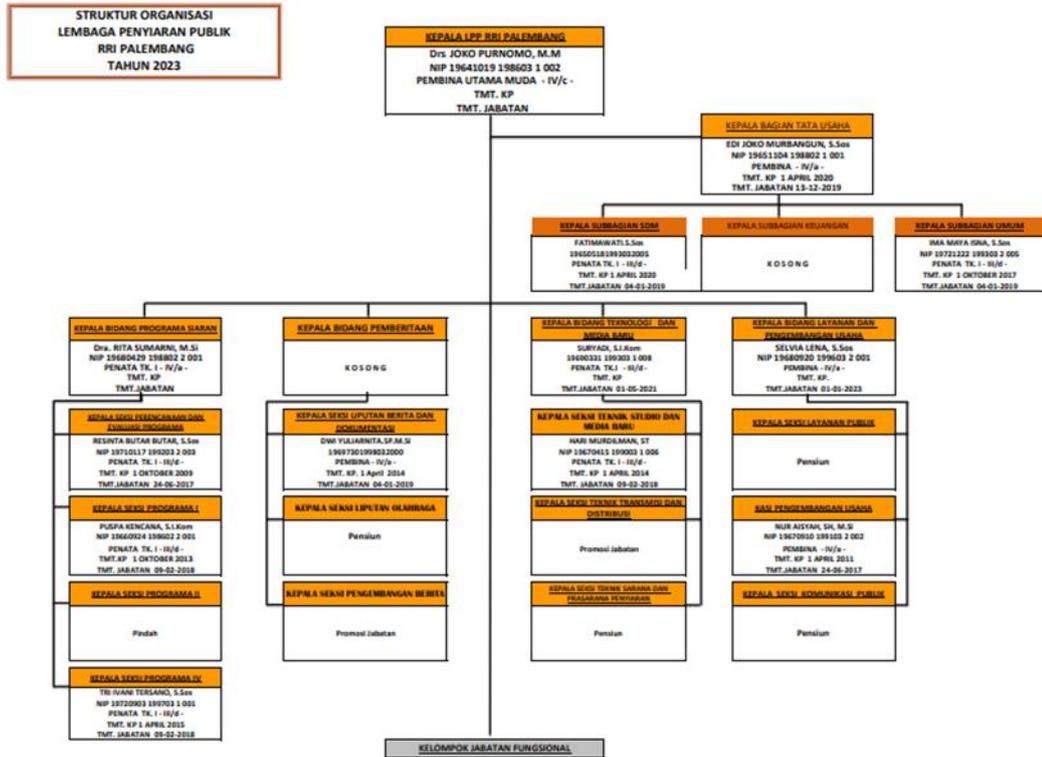
Misi LPP RRI

- a. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik atau kode etik penyiaran.
- b. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- c. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa. Memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- d. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- e. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- f. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.

- g. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
 - h. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta pengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
 - i. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan system manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate govemance).
 - j. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.
 - k. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset Negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.
3. 4 programa siaran RRI
- a. Pro1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat
 - b. Pro2: Pusat siaran kreatifitas anak muda
 - c. Pro3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio
 - d. Pro4: Pusat siaran budaya dan pendidikan³⁷

³⁷ *Dokumen data RRI Palembang, 26 Desember 2022*

4. Struktur organisasi Radio Republik Indonesia Palembang



B. Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang

Penerapan merupakan perbuatan menerapkan atau secara umum memiliki pengertian mempraktekkan, atau memasang. Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang dengan membuat berita yang tidak hoax, tetapi menyampaikan berita sesuai fakta yang ada, Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam prinsip jurnalisme yang sepatutnya menjadi pegangan setiap jurnalis dan menjadi dasar pokok untuk menjadikan jurnalis yang berkualitas, Dari kesembilan elemen tersebut, hasil analisis masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Tunduk Pada Kebenaran

Dalam Teori Kovach, seorang wartawan harus konsistensi dalam menyaring desas-desus, menyaring berita bohong, serta melakukan verifikasi untuk menjunjung kebenaran dalam jurnalisme. Berita akurat yang diperoleh dalam prinsip-prinsip kebenaran ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang fakta sosial yang terjadi di tengah mereka. Dengan dibiasakan membaca berita-berita akurat masyarakat dengan sendirinya mendidik untuk menjadi komunitas yang berperadaban tinggi karena mereka mampu menilai norma baik dan buruk dan bertindak secara beradap. Wartawan bertanggung jawab pada publik atas kebenaran yang disampaikannya. Jadi apapun yang terjadi kebenaran adalah hal yang utama yang harus disampaikan oleh wartawan.

Dalam menyampaikan kebenaran jurnalisme RRI Palembang itu wajib disampaikan, sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Nova Ariana menjelaskan bahwa:

*“Untuk point pertama penerapan jurnalisme pada kebenaran itu kewajibannya itu ya wajib, jadi dalam bidang jurnalis itu wajib disampaikan, untuk radio pendengar, untuk pembaca koran, untuk masyarakat, karena efeknya kalau yang disampaikan ada hoax bisa timbul kegaduhan, bisa menimbulkan salah paham, bahkan bisa menimbulkan perpecahan. Jadi bagaimana penerapan kewajiban? ya wajib, itu harus wajib disampaikan, jadi kewajiban itu seperti apa? Menyampaikan 5W+1H, itu tanpa sedikitpun membohongi harus benar-benar berdasarkan fakta dan kondisi yang ada”.*³⁸

Dalam ke satu penerapan elemen jurnalisme pada kebenaran jurnalis RRI menyampaikan ialah wajib dilakukan ketika menyampaikan sebuah kebenaran menurut data dan fakta yang ada tanpa sedikitpun membohongi atau menambah-nambahkan berita tersebut dan untuk membentuknya sebuah kebenaran yang lengkap membutuhkan sebuah proses.

Sementara itu Rian Apridhani mengatakan mengenai tunduk pada kebenaran RRI Palembang:

“Dalam menyampaikan kebenaran RRI Palembang sudah sangat diterapkan, berita yang disampaikan benar-benar berita yang berupa fakta hasil dari meliput dilapangan”.

Berdasarkan pernyataan Rian Apridhani bahwa dalam menyampaikan kebenaran itu wajib disampaikan, dan tidak ada unsur membuat berita yang mengundang sensasional semata melainkan benar-benar berita yang disampaikan ke publik hasil dari lapangan.

2. Loyalitas Pada Warga

Loyalitas jurnalis adalah pada publik, yang harus diingatkan oleh wartawan adalah bagaimana membuat berita yang menarik bagi

³⁸ Nova Ariana, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:00

pembaca dan menjunjung pada kebenaran, dan bagaimana bertanggung jawab pada publik. Dalam bisnis media ada sebuah segitiga, media, pengiklanan dan warga. Secara tegas Kovach menyebutkan bahwa diantara ketiganya, kedudukan wargalah yang lebih diutamakan dibanding yang lainnya. Hubungan ini disebut oleh McQuail sebagai Triangulasi media, yakni hubungan antara Negara, pasar dan warga, yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Kepercayaan yang diberikan publik pada media jangan sampai hilang akibat berita bohong dari oknum wartawan.

Dalam elemen ke dua jurnalisme yang berbunyi loyalitas pada warga sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Rian Apridhani menjelaskan bahwa:

*“Penerapan loyalitas pertama adalah masyarakat, karena UU pers tahun 40 media ini adalah sebagai kontrol sosial, jadi penerapan pertama masyarakat harus menjadi pertama, efek dari jurnalis itu sendiri. Bagaimana jurnalis atau media itu memberikan efek mengontrol baik perilaku masyarakat, ide atau pemikiran masyarakat. Karena kadang masyarakat membutuhkan informasi, informasinya harus yang benar, yang jelas. Jadi loyalitasnya sebagai media kita harus benar-benar loyal sama masyarakat bukan sama kepentingan pribadi atau golongan”.*³⁹

Dalam menyampaikan sebuah berita kebenaran kepada masyarakat jurnalis RRI harus berpihak kepada kepentingan masyarakat, dengan kata lain loyalitas seorang wartawan itu terletak pada kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau golongan.

Sementara itu juga dikatakan Lamsihar Silitonga terkait penerapan loyalitas pada warga berikut:

“Loyalitas terhadap warga tidak bisa diartikan dengan melulu berpihak kepada warga. Sikap tersebut berdasar pada pemikiran yang menurutnya dalam banyak kasus, konflik yang terjadi antara

³⁹ Rian Apridhani, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:25Wib

pemerintah dan warga tidak selalu pemerintah yang salah dan warga benar. Dalam sebuah konflik tidak jarang masyarakatlah yang harus diyakinkan bahwa pihak merekalah yang salah, maka di sinilah menurutnya bagaimana ia dapat mengaplikasikan keberpihakan media terhadap masyarakat dengan memberi pemahaman sekaligus memperjuangkan hak mereka. Memberi pemahaman kepada warga tentang konflik, misalnya, dengan cara memberikan informasi perihal apa saja kebijakan atau rencana pemerintah di balik konflik yang dihadapi, bagaimana seharusnya warga menyikapinya dan apa saja hak-hak yang harus mereka tuntut dari pemerintah jika ada”.

Berdasarkan penjelasan lamsihar silitonga bahwa loyalitas pada warga, dalam sebuah konflik tidak jarang masyarakatlah yang harus diyakinkan, maka di sinilah bagaimana keberpihakan media memberikan pemahaman sekaligus memperjuangkan hak mereka.

3. Disiplin Dalam Verifikasi

Dengan adanya disiplin verifikasi yang dilakukan wartawan fiktifikasi narasumber tidak akan terjadi, Kovach menjelaskan, verifikasi adalah proses menyaring isu, desas-desus, prasangka yang keliru, kebohongan dan sebagainya. Karena wartawan adalah pencari dan penyaji kebenaran, verifikasi merupakan bentuk dari tanggung jawab wartawan, karena pada hakikatnya verifikasi merupakan jaminan akurasi bagi jurnalis. Keobjektifan sebuah berita biasanya sering dikaitkan dengan disiplin verifikasi itu sendiri. Padahal, mungkin saja wartawan tidak bisa objektif meskipun harus kita lihat dari sisi manusiawinya tentang latar belakang wartawan tersebut yang berbeda-beda.

Dalam elemen ke tiga jurnalisisme verifikasi dalam kebenaran sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Dina Rohaidah Purnamasari menjelaskan bahwa:

“Bagaimana penerapan intisari jurnalisisme dalam verifikasi, ketika kita menyampaikan informasi itu jangan bertele-tele harus mudah dimengerti oleh masyarakat, karena yang menyerap informasi bukan masyarakat intelektual ada juga masyarakat awam. Untuk

*menyampaikan itu harus disiplin, maksudnya jangan setengah-setengah, jangan hanya sepihak tanpa kita konfirmasi lagi dan akhirnya timbul salah paham”.*⁴⁰

Jadi disiplin verifikasi ini seorang wartawan RRI harus memastikan data dan juga fakta yang mereka peroleh dari lapangan, dan juga ketika menyampaikan sebuah berita kepada masyarakat harus mudah di mengerti dan tidak boleh menambah atau mengarang apapun serta menipu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

4. Independensi

Dalam melakukan suatu peliputan, wartawan harus benar-benar independen dalam melakukan peliputan secara objektif. Tidak terpengaruh apapun, kepentingan siapapun, kecuali kepentingan bahwa kita adalah wartawan yang harus menyampaikan berita yang benar-benar terjadi untuk disampaikan pada masyarakat. Dalam elemen keempat ini independensi menurut Kovach berbeda dengan netralitas, netral atau ketidakberpihakan wartawan bukanlah konsep jurnalisme karena konsep jurnalisme bukanlah sikap tidak berpihak sama sekali, wartawan diwajibkan memihak pada masyarakat dan inilah yang dimaksud dengan independen jurnalisme. Prinsipnya wartawan harus bersikap independen terhadap orang-orang yang mereka liput, semangat dan pikiran untuk bersikap independen ini lebih penting ketimbang netrelistas.

Dalam elemen ke empat jurnalisme bersikap independen sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Lamsihar Silitonga menjelaskan bahwa:

“Penerapan wartawan yang independen itu gampang, tetapi sekarang ini adalah era bukan hanya balik ke diri kita sendiri, na bagaimana penerapan independen itu? Kadang-kadang

⁴⁰ Dina Rohaidah Purnamasari, Gate Kepper RRI Palembang, Wawancara 27 Desember 2022, jam 14: 35 Wib

*individunya independen tetapi media yang tempatnya bekerja itu tidak independen itu yang saat ini menjadi persoalan yang banyak terjadi, karena banyak pembahasan terkait dengan kepentingan media, apalagi jelang tahun politik ini sudah menjadi rahasia umum, seperti tv menconom kesalahan satu bakal calon siapa si A atau si B, jadi bagaimana penerapan independensi bagi seorang wartawan itu adalah ketika dia harus bisa independen, resikonya apa? Ketika dia memang berlawanan atau bertolak belakang dengan media yang bernaung, resikonya adalah dia harus berhenti dengan media itu atau dia pindah ke media lain yang benar-benar independen, itu yang menjadi komplik dalam setiap individu wartawan itu masing-masing”.*⁴¹

Seperti yang dikatakan Lamsihar Silitonga bahwa dalam menerapkan wartawan yang independen itu gampang, tetapi yang menjadi persoalan dari setiap individu itu adalah tempat dimana mereka bekerja, karena sekarang banyak sekali pembahasan terkait dengan kepentingan media apalagi jelang tahun politik ini. jadi ketika wartawan harus bisa independen resikonya dia harus memberhentikan diri dari tempat dia bernaung atau pindah ke media lain yang benar-benar bisa independen.

Sementara itu juga dikatakan oleh Nova Ariana dalam penerapan wartawan yang independen:

“Tidak ada sama sekali larangan-larangan khusus dari pihak perusahaan, terkait pemilihan berita yang akan disiarkan. Bahkan ketika atasan mempunyai hajat dalam partainya, mereka tidak meminta bahkan menginstruksikan untuk membuat berita tentang mereka. Sejauh ini tidak ada campur tangan pemilik media kami terhadap berita mana yang boleh dan tidak boleh kami siarkan”.

Secara sederhana sikap yang diambil oleh Jurnalis RRI Palembang merupakan sikap netral, yaitu sikap untuk tidak memihak, tidak berdiri di sisi manapun. Hal ini dipandang oleh

⁴¹ Lamsihar Silitonga, Staff pegawai RRI Palembang, Wawancara 27 Desember 2022, jam 13:27Wib

Jurnalis RRI Palembang sebagai sikap yang adil untuk keduanya.

Selanjutnya yang dikatakan oleh Rian Apridhani dalam penerapan wartawan yang independen:

“Bagi jurnalis RRI Palembang, faktor yang menjadi kendala dalam meliput sebuah berita adalah ketika narasumbernya menolak untuk diwawancarai”.

Dalam meliput sebuah berita, narasumber adalah seorang yang akan memberikan informasi terkait peristiwa yang tengah diliput, jadi narasumber sangatlah penting dalam proses peliputan sebuah berita untuk mendapatkan informasi. Dalam konteksnya penerapan Sembilan elemen jurnalisme ini dibagian menyampaikan berita yang benar, menemukan narasumber yang memang terpercaya, sehingga berita yang dihasilkan sangatlah bisa dipertanggung jawabkan. menjadi jurnalis itu tidaklah sebuah pekerjaan yang main-main melainkan berita yang kita dapat harus bisa terpercaya dan sumbernya pun harus benar serta jelas sehingga ketika menyuguhkan berita ke masyarakat.

5. Menjadi Pemantau Kekuasaan

Prinsip *watchdog* ini, menurut teori Kovach, bermakna tidak sekadar memantau pemerintahan, namun juga meluas hingga pada semua tatanan lembaga yang dianggap kuat dan mempunyai peran di masyarakat. *Watchdog* berfungsi untuk mengawasi mereka yang memiliki kekuasaan baik dalam bidang politik (pemerintah), organisasi nirlaba maupun dalam sektor swasta. Pengawasan terhadap mereka yang memiliki kekuasaan perlu dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*). Agar wartawan mampu memelihara kebebasan murninya dalam menjalankan fungsi *watchdog*, media massa dituntut untuk memupuk kekuatan modalnya sendiri, menjalankan swadaya agar

media dan wartawannya tidak ditempatkan di bawah kehendak penguasa atau siapa saja yang mampu membayarnya sebagai balas jasa.

Kovach mengatakan, peran pers sebagai *watchdog* biasanya dijalankan melalui peliputan investigatif (*investigative reporting*) terhadap bagaimana sebuah kekuasaan dijalankan. Dengan demikian, pers akan mampu memberi informasi yang berbeda dengan informasi yang mungkin sudah diatur oleh para pemegang kekuasaan untuk menjaga citra mereka.

Dalam elemen ke lima yang berbunyi pemantau independen dalam kekuasaan, sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Nova Ariana menjelaskan bahwa:

*“Pemantau independen dalam kekuasaan artinya sulit atau kalau kita punya media sendiri dengan catatan media yang kita kelola juga harus benar-benar bisnis artinya kita benar-benar memberitakan kita dapat income dari penjualan. Misalnya kalau dari berita online atau dari viewrs yang baca atau dari cetak yang kita jual atau dari iklan dengan catatan seperti itu, kalau kita mempunyai media sendiri masih dikontrol oleh kekuasaan ya juga percuma tidak independen atau resiko wartawan yang ingin independen tetapi terjadi pusat media yang bertolak belakang, ya risikonya seperti itu akan timbul komplik, artinya dia harus menuruti apa yang menjadi arahan dari perusahaan media yang di tempat mereka bernaung atau seperti media bisa menulis buku, seorang wartawan juga pintar menulis asal jangan menulis di media sosial, media sosial itu bukan media yang diakui oleh dewan pers, jadi media yang memiliki perusahaan terus notaris kemudian juga bersertifikat dewan pers itu yang diakui oleh dewan pers”.*⁴²

Seperti yang di katakana Nova Ariana, pemantau independen dalam kekuasaan artinya sulit dilakukan karena masih di kontrol oleh kekuasaan artinya harus menuriti apa yang menjadi arahan dari perusahaan media itu sendiri.

⁴² Nova Ariana, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:02

6. Menyediakan Forum Publik untuk Kritik, Komentar Maupun Dukungan Bagi Warga

Elemen selanjutnya yang menjadi kewajiban jurnalis adalah menyediakan forum baik untuk kritik, komentar maupun dukungan bagi publik. Menurut Kovach dan Rosenstiel, bagi negara yang menganut sistem demokrasi, konsep forum atau ruang publik merupakan bagian vital, dimana setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi menyampaikan idenya. Rasa ingin tahu yang menurut Kovach dianggap sebagai sifat manusiawi publik nantinya akan membuat mereka mengolah informasi yang mereka dapatkan dari media menjadi pertanyaan-pertanyaan bahkan kesimpulan sebagai bentuk reaksi, dan pada momen inilah menurut Kovach suara publik harus terdengar oleh pihak yang berwenang. Atas dasar itulah forum publik atau ruang publik harus dibangun.

Dalam elemen ke enam Menyediakan forum publik untuk kritik, komentar maupun dukungan bagi warga, sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Lamsihar Silitonga menjelaskan bahwa:

*“Harus membuat forum menyampaikan kritik untuk publik, menurut mba sangat mudah dilakukan di media itu karena media itu juga punya kepentingan untuk mengkritik sesuai UU 40 kontrol sosial jadi bagaimana media itu bisa membuat forum harus dengan catatan narasumber yang di undang itu pertama kompeten yang kedua berimbang jangan salah satu narasumber itu yang pro atau yang kontra, tetapi ada pro ada kontra dan yang terakhir adalah narasumber solusi yang bisa jadi penengah atau pihak yang memang memberikan penyelesaian dalam pro dan kontra dari kedua narasumber sebelumnya”.*⁴³

Dalam membuat forum menyampaikan kritik untuk publik

⁴³ Lamsihar Silitonga, Staff pegawai RRI Palembang, Wawancara 27 Desember 2022, jam 13:27Wib

itu sangat mudah dilakukan kerana media RRI punya kepentingan mengkritik sesuai UU 40 kontrol sosial, dengan catatan narasumber yang kompeten dan berimbang dan juga penengah untuk menyelesaikan masalah dalam pro dan kontra dari kedua narasumber sebelumnya.

7. Berupaya Membuat Hal Penting Menjadi Menarik dan Relevan

Seorang wartawan yang bertanggung jawab pada publik harus mendengarkan apa keinginan publik itu sendiri. Wartawan harus terbuka pada publik untuk mendengarkan segala sesuatunya. Logikanya setiap orang boleh berpendapat dan memiliki rasa ingintahu yang sama. Jadi jika ada anggota publik yang ingin lebih mengetahui dalam sebuah kasus bisa menanyakannya. Bahkan sekarang ini di setiap media cetak disediakan ruang publik seperti surat pembaca. Atau di media elektronik, terdapat alamat fax atau nomor yang disediakan untuk menanggapi atau memberikan komentar.

Elemen ke tujuh dari kesembilan Elemen Jurnalisme Kovach adalah jurnalis harus menarik minat khalayak dengan berita yang relevan. Jurnalis menurut Kovach harus mampu mengambil perhatian khalayak terkait pemberitaan sebuah peristiwa. Kewajiban membuat hal yang penting dan menarik tidak hanya diungkapkan Kovach, banyak teori dari pakar jurnalis yang mengatakan bahwa salah satu nilai dari sebuah berita adalah sifatnya yang menarik, ungkapan tersebut juga dijabarkan oleh Mitchel V. Charnley dalam buku yang berjudul Reporting yang ia tulis, Charnley mengatakan bahwa ketika jurnalis melaporkan sesuatu, maka sesuatu itu baru dapat dikatakan berita apabila yang ia laporkan berupa informasi yang memiliki daya tarik dan dianggap penting oleh masyarakat.

Dalam elemen ke tujuh Berupaya membuat hal penting menjadi menarik dan relevan, sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Rian Apridhani menjelaskan bahwa:

*“Untuk penerapan jurnalisme yang menarik dan relevan itu sebenarnya mudah ikuti perkembangan saat ini, untuk menjadikannya relevan itu dengan apa? Dengan berita yang memang informasinya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan informasi yang tidak hoax, karena sekali saja menyampaikan hoax otomatis masyarakat tidak mau tetapi ingat jangan menyampaikan informasi yang disukai masyarakat tetapi justru tidak mendidik, misalnya yang disenangi masyarakat adalah kasus ferdi sambo orang akhirnya mencerminkan sinetron di ikuti perkembangannya bla-bla ada sisi menarik yang disampaikan media adalah proses hukum paling tidak media bisa belajar oh ternyata kasasi seperti ini, oh ternyata kalau banding seperti ini, oh ternyata ada JPU, oh ternyata hakim, oh ternyata ferdy sambo mengatakan pleydoy, apa itu pleydoy, na itu yang harus disampaikan media, apa yang menarik jadi bagaimana kita menjadikannya menarik kita ambil moment ferdy sambo tetapi kita juga menyampaikan pendidikan hukum ke masyarakat itu bisa dilakukan media, relevan dan menarik”.*⁴⁴

Dalam menerapkan jurnalisme yang menarik dan relevan ialah mudah dilakukan, ikuti perkembangan zaman saat ini dengan berita yang memang informasinya dibutuhkan oleh masyarakat dan mendidik, misalnya kasus ferdy sambo yang saat ini sedang banyak di perbincangkan.

Sementara mengenai membuat hal menarik dan relevan Dina Rohaidah Purrnamasari mengatakan bahwa:

“membuat berita menarik adalah dalam proses jurnalismenya, jurnalis RRI Palembang tidak pernah membuat judul berita yang sensasional apalagi meracik dan mengada-ada, menambahkan sesuatu yang tidak ada demi tujuan mendongkrak minat khalayak terhadap berita yang ia buat. Ini berkaitan dengan tunduknya RRI Palembang terhadap kebenaran”.

Dapat disimpulkan dalam membuat berita yang menarik dan relevan RRI Palembang tidak pernah membuat berita yang sensasional atau mengada-ngadakan sebuah berita tetapi berita

⁴⁴ Rian Apridhani, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:26Wib

yang memang dibutuhkan masyarakat dan dapat mendidik.

8. Menjaga Berita Komprehensif dan Proporsional

Perlu banyak hal yang dilakukan untuk mendapatkan dan membuat berita yang komprehensif dan proposional. Wartawan tidak hanya menerima fakta yang mudah diraih. Harus ada sesuatu yang menantang dari pekerjaan wartawan pelaporan investigasi mewakili berita yang komprehensif dan proposional ini. Wartawan harus tahu bagaimana caranya melaporkan suatu hal yang bermutu.

Keharusan menjaga berita agar komprehensif dan proporsional menurut Kovach dan tim didasarkan pada terbatasnya ruang dan sumber daya media yang membuat media tidak dapat meliput dan menyajikan semua peristiwa yang terjadi. Lantas bagaimana media membuat khalayaknya merasa apa yang disajikan media adalah merupakan sebuah informasi yang lengkap dan proporsional sehingga khalayak yang beragam menganggap media tersebut sudah mewakili golongannya? Menurut Kovach, ide keberagaman dalam berita bagi jurnalisme diasumsikan sebagai seorang pembuat peta sosial (kartografi sosial) yang harus mampu menggambarkan semua komunitas sosial. Pada penafsiran pasal 1 Kode Etik Jurnalistik pun disebutkan terkait proporsional atau keberimbangan dalam berita, di sana tertulis bahwa semua pihak atau golongan harus mendapatkan kesempatan setara dalam pemberitaan yang disiarkan.

Dalam elemen ke delapan Berita harus komprehensif dan proporsional, sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Dina Rohaidah Purnamasari menjelaskan bahwa:

“Komprehensif dan profesional itu sebenarnya mudah untuk berita biasa tetapi untuk berita-berita yang investigasi itu memang menjadi tantangan bagi seorang jurnalis, apalagi investigasi itu menyangkut anggaran, menyangkut seorang pejabat, risikonya pada wartawan itu adalah jiwa, jadi profesional kita memang harus ketika kita mengangkat berita sederhana misalnya peresmian

*play over kita mewawancarai gubernur, dengan masyarakat, tidak sesulit ketika kita menginvestigasi perusahaan minyak illegal, misalnya yang kita hadapi baking-baking kadang-kadang premanisme yang ada di lapangan, jadi untuk komprehensif dan proporsional itu harus dilakukan dan itu mudah untuk beberapa berita tertentu tetapi sulit dilakukan untuk informasi tertentu, seperti berita-berita investigasi”.*⁴⁵

Dalam menerapkan jurnalisme komprehensif dan proporsional itu sebenarnya mudah kalau untuk berita yang biasa tetapi kalau untuk berita yang sifatnya investigasi membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama, karena kalau salah menyampaikan informasi akan menimbulkan kesalahpahaman dan juga untuk berita yang proporsional memang media itu harus bisa menghadirkan seorang narasumber yang kompeten.

Sementara itu juga dikatakan Lamsihar Silitonga dalam penerapan menjaga berita yang komprehensif dan proporsional:

“Radio Republik Indonesia Palembang berusaha menjadi media bagi khalayaknya secara jelas dan mendetail apa yang sedang terjadi dan yang belum mereka ketahui. Sebagai contoh masyarakat menggunakan informasi dari RRI Palembang untuk mengetahui tarif angkutan lebaran yang menjadi isu tahunan pemudik. Sebelumnya, pemudik merasa tidak ada penetapan tarif yang jelas oleh dinas perhubungan sehingga kenaikan tarif secara sepihak oleh pengurus Organisasi Angkutan Darat (Organda) yang melonjak jauh dibanding hari biasanya dinilai merugikan pemudik, Di sinilah RRI Palembang menjalankan fungsinya sebagai media rujukan. RRI Palembang menjelaskan secara mendetail berapa sebenarnya tarif yang disepakati bersama pada rapat koordinasi Dishub dan Organda, kemudian RRI Palembang menjelaskan alasan-alasan dinaikkannya tarif tersebut secara jelas”.

Media RRI Palembang dalam menyampaikan berita yang komprehensif dan proporsional menjelaskan secara detail apa yang sebenarnya terjadi dan disinilah fungsi media RRI Palembang

⁴⁵ Dina Rohaidah Purnamasari, Gate Kepper RRI Palembang, Wawancara 27 Desember 2022, jam 14: 35 Wib

dalam menjalankan tugasnya.

9. Kewajiban Jurnalis Menggunakan Hati Nurani

Elemen terakhir teori Kovach mewajibkan jurnalis agar menggunakan nurani mereka dalam setiap proses jurnalisme mereka, karena menurut Kovach dalam aktivitas jurnalisme tidak ada hukum jurnalisme, tidak ada peraturan, tidak ada surat izin, bahkan tidak ada pengaturan resmi tentang kepribadian jurnalis. Ia menyatakan bahwa pada akhirnya jurnalisme terletak pada karakter. Saat khalayak memilih sebuah majalah, program TV, siaran radio atau koran, semua berita yang disajikan kepada mereka tidak lain adalah hasil dari otoritas, kejujuran dan penilaian media. Maka elemen terakhir ini adalah konsep dan prinsip yang paling sulit, namun prinsip inilah yang menyatukan semua prinsip yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Dalam elemen ke sembilan kewajiban jurnalis menggunakan hati nurani, sebagaimana yang dikatakan dalam hasil wawancara bersama Nova Ariana, menjelaskan bahwa:

*“Menurut Nova Ariana tidak juga, kalau suara hati nurani kita jahat tidak harus diikuti apalagi sudah menyangkut emosi pribadi, misalnya kita benci sama polisi padahalkan tidak semua, banyak program-program polisi yang harus kita sampaikan ke masyarakat, misalnya pada jam-jam tertentu ada tri in one di Jakarta itu kan juga jadi mitra bagi kepolisian kalau masyarakat tidak tahu mereka bisa kena aturan dan melanggar aturan, jadi jangan sampai hati nurani itu bisa membuat kita tidak independen, jadi benar-benar berita itu bukan berdasarkan hati nurani tetapi benar-benar berdasarkan fakta untuk masyarakat yang dibutuhkan masyarakat, dan untuk membangun bangsa yang lebih baik lagi”.*⁴⁶

Dalam menerapkan praktisi jurnalisme harus mengikuti hati nurani ialah seorang jurnalis RRI tidak harus mengikuti apalagi

⁴⁶ Nova Ariana, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:02

suara hatinya sedang tidak baik dan apalagi sudah menyangkut emosi pribadi, jangan sampai suara hati nurani membuat seorang jurnalis tidak independen. Jadi berita itu bukan berdasarkan hati nurani, tetapi memang berita itu yang benar-benar berdasarkan fakta ada.

Sementara itu juga dikatakan Dina Rohaidah Purnamasari kewajiban wartawan menggunakan hati nurani:

“Jurnalis RRI Palembang memiliki aturan-aturan sendiri untuk memenuhi kepuasan moralnya. Aturan tersebut berfungsi untuk menyortir apa yang boleh ia lakukan dan tidak boleh. Standar-standar yang wajib ia penuhi tersebut diantaranya yaitu peliputan yang berimbang, pembuatan dan pelaporan berita yang baik serta bermanfaat dan memberitakan kebenaran berdasarkan fakta yang ada”.

Dalam meliput sebuah berita jurnalis RRI mempunyai aturan dalam menerapkan kewajiban menggunakan hati nurani untuk memenuhi kepuasan moralnya. Membuat berita yang berimbang, bermanfaat serta menyampaikan kebenaran sesuai apa yang mereka liput dari lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang ditemukan hasil dalam Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme ada dua yang belum diterapkan dengan sempurna, yang pertama Independen dan yang ke dua Menjadi Pemantau Kekuasaan, dalam menerapkan wartawan yang independen itu gampang, tetapi yang menjadi persoalan dari setiap individu itu adalah dimana tempat mereka bekerja, karena terkait dari kepentingan media, dan dalam menerapkan pemantau kekuasaan artinya sulit dilakukan karena masih dikontrol oleh kekuasaan dan harus menuruti apa yang menjadi arahan dari perusahaan media itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang dalam menerapkan Sembilan Elemen Jurnalisme agar lebih memperketat penerapan sembilan elemen jurnalisme agar RRI Palembang tetap menjaga eksistensinya dengan menyajikan berita-berita yang aktual dan terpercaya sehingga dapat dinikmati oleh berbagai golongan masyarakat.
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan agar dapat memberikan terobosan atau ide baru supaya memperluas atau memperdalam kajian dari peneliti ini dan diharapkan supaya mampu memberikan pertanyaan yang lebih dalam lagi saat proses wawancara berlangsung sehingga hasil yang di peroleh semakin

memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Andreas Harsono, *Agama Saya Jurnalistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010).
- Asep Syamsul, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009)
- Asti Musman dan Nadi Mulyadi, “ Dasar-Dasar Jurnalistik”, (Komunika Yokyakarta, 2021).
- Bastian George, *Editing the Day's News, fourth edition*, (New York: Macmillan Co,1951).
- Bill Kovach & Tom Rosenstiel “*Sembilan Elemen Jurnalisme*“ (Jakarta: 2003)
- Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *The Elements Of Journalism*
- Effendy Onang Ucjana,“ *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”,(Bandung. PT Remaja Rosdakarya 2011,).
- HA. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Haris Sumadiria, “ *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*”, (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2005).
- Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat,” *Jurnalistik Teori dan Praktek*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan KaryaIlmiah*” (Prenadamedia Group, Jakarta 2011).
- Moeryanto, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Sumber Ilmu, 2000).

Muhajirin dan Maya Panorama,"*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta; Idea Press ,2017).

Muhammad Budyana, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005).

Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994,).

Sugiyono,"*Memahami Penelitian Kualitatif*". (Bandung:ALFABETA, 2012).

Zaenuddin, *The Journalist Buku Basic Wartawan*, (Prestasi Pustakarya,Jakarta).

Dokumen

Dokumen data Radio Republik Indonesia Palembang

Sumber Jurnal

Deddy Suhendra, Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI Pro 1 Jambi, (Jambi: Skripsi Sarjana Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam Ilmu Jurnalistik UIN Sulthan Thana Jambi.2018)

Desi Eliska, Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosenstiel Pada Pemberitaan Penggusuran Lahan Oleh Anies Baswedan Di Media Online CNN Indonesia, (Jakarta: Skripsi Sarjana Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.)

Kikih Ulfah, Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten, (Banten: Skripsi Sarjana Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016)

M. Rifal Bugis, Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis TVRI Maluku, (Maluku: Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ambon.2021)

Oemar Madri Bafadhal, Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Citizen Journalism Online, (Lampung: Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Bandar Lampung 2014.)

Sumber Wawancara

Dina Yasbudaya, Staf pegawai RRI Palembang, Wawancara 26 Desember2022, jam 14:15 Wib

Lamsihar Silitonga, Staff pegawai RRI Palembang, Wawancara 27 Desember2022, jam 13:25Wib

Nova Ariana, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:00 Wib

Rian Apridhani, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022, jam 14:25Wib

Rian Apridhani, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022,jam 14:27Wib

Rian Apridhani, Reporter RRI Palembang, Wawancara 26 Desember 2022,jam 14: 20 wib

LAMPIRAN



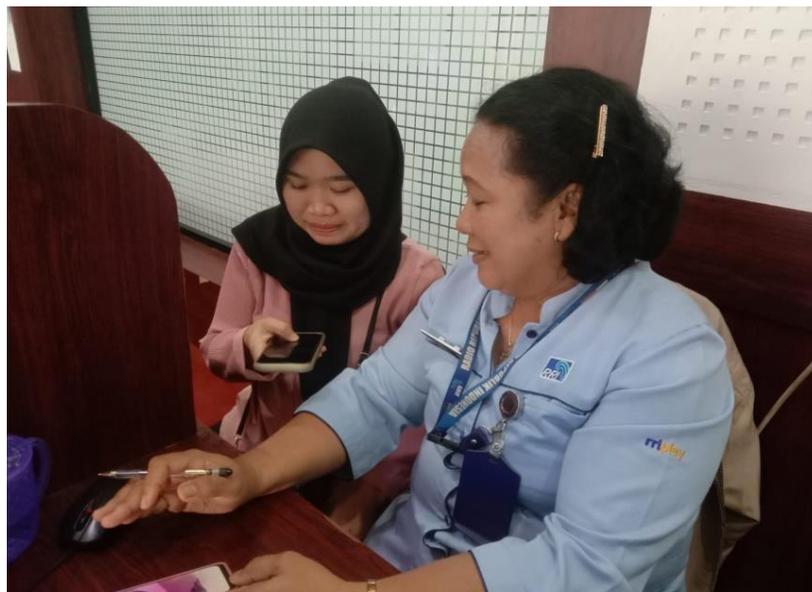
Gambar 1. Wawancara bersama Reporter RRI Palembang



Gambar 2. Wawancara bersama Reporter RRI Palembang



Gambar 3. wawancara bersama Gate Keeper RRI Palembang



Gambar 4. Wawancara bersama Staff RRI Palembang

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi

PENERAPAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME DI RADIO REPUBLIK

INDONESIA PALEMBANG

Nama : Riski Purnama Sari

Nim : 1920503045

Prodi : Jurnalistik

Judul Skripsi : Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Radio Republik Indonesia Palembang

Pembimbing I : Ahmad Harun Yahya M.Si

Pembimbing II : Anang Walian MA.Hum.

| No | Jenis Data | Metode | Sumber Data |
|----|--|---------------------------------------|---|
| 1 | Sejarah Berdirinya LPP RRI Palembang | Dokumentasi | Dokumentasi Sejarah |
| 2 | Visi dan Misi di LPP RRI Palembang | Dokumentasi | Dokumentasi Visi dan Misi |
| 3 | Keadaan Tenaga di LPP RRI Palembang | Dokumentasi Observasi | Dokumentasi LPP RRI Keadaan di LPP RRI |
| 4 | Implementasi Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di RRI Palembang | Wawancara Dokumentasi Observasi | Dokumen Siaran LPP RRI Kepala Pemberitaan Kasubsi Pengembangan Berita Kasubsi Liputan Desh Redaksional dan Reporter |

A. Panduan Observasi

| No | Jenis Data | Objek Observasi |
|----|--|--|
| 1 | Keadaan Tenaga di LPP RRI Palembang | Situasi Kedisiplinan Kerja tenaga di LPP RRI Palembang |
| 2 | Implementasi Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di RRI Palembang | Proses Pembuatan Berita di LPP RRI Palembang |

B. Panduan Dokumentasi

| No | Jenis Data | Data Dokumentasi |
|----|--|--|
| 1 | Sejarah Berdirinya LPP RRI Palembang | Dokumentasi Sejarah LPP RRI Palembang |
| 2 | Visi dan Misi di LPP RRI Palembang | Dokumentasi Visi dan Misi LPP RRI di Palembang |
| 3 | Jumlah Tenaga Kerja di LPP RRI Palembang | Dokumentasi Keadaan Tenaga Kerja di LPP RRI Palembang |
| 4 | Implementasi Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di RRI Palembang | Dokumen Berita Layar Siar Program Warta Berita Info Pasjam |

C. Butir-Butir Wawancara

| No | Jenis Data | Sumber Data dan Substansi Wawancara |
|----|------------|-------------------------------------|
| | | |

| | | |
|---|--|--|
| 1 | Implementasi Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di RRI Palembang | Kasubsi Pengembangan Berita Kasubsi Liputan Desh Redaksional dan Reporter -Bagaimana penerapan sembilan elemen jurnalisme di RRI Palembang? -Apa kendala dan solusi penerapan sembilan elemen di RRI Palembang? -Bagaimana sistem pembuatan berita dengan menerapkan 9 Elemen |
|---|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>jurnalisme?</p> <p>-Sejauhmana prinsip sembilan elemen jurnalisme yang diterapkan jurnalis RRI Palembang?</p> <p>-Bagaimana kebijakan redaksi RRI Palembang terkait penerapan sembilanelemen jurnalisme?</p> |
|--|--|---|

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 429 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.I)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Ahmad Harun Yahya, M.Si NIP : 19901218 201903 1 010
2. Anang Walian, MA, Hum NIDN : 2005048701

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Riski Purnama Sari
NIM / Prodi : 1920503045 / Jurnalistik
Semester/Tahun : VII / 2022 – 2023
Judul Skripsi : Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan Di RRI Palembang.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 25 Bulan Maret Tahun 2023
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 25 – 10 – 2022
DEKAN
REKTOR
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
REPUBLIK INDONESIA
Achmad Syarifudin

Tembusan

- 1.Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- 2.Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
- 3.Mahasiswa Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B. 2444/Un.09/V.1/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 14 Desember 2022

Kepada Yth.
Pimpinan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Riski Purnama Sari
Smt / Tahun : VII / 2022-2023
NIM / Jurusan : 1920503045 /Jurnalistik
A l a m a t : Palembang
Waktu Penelitian : 20 Desember 2022 s.d 20 Januari 2023
J u d u l : *Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Ahmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 197311102000031003



Palembang, 23 Desember 2022

Nomor : 2441 /RRI - PLB/12/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
di

Tempat

Sehubungan dengan Surat nomor B. 2444/Un.09/V.1/PP.00.9/12/2022, tanggal 14 Desember 2022 perihal izin Penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan sepanjang tidak mengganggu Operasional Siaran RRI Palembang, Mahasiswa tersebut :

| No. | Nama | NIM | Jurusan |
|-----|--------------------|------------|-------------|
| 1. | Riski Purnama Sari | 1920503045 | Jurnalistik |

Dengan Judul Penelitian “ Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang.”

Dalam waktu yang telah ditentukan dengan catatan yang bersangkutan dapat mentaati dan menjalankan semua Peraturan yang berlaku di LPP RRI Palembang.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palembang, 23 Desember 2022
An. Kepala RRI Palembang
Kepala Bagian Tata Usaha

Edi Joko Murbangun, S.Sos
NIP 19651104 198802 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 352427 website: radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme pada Pemberitaan Kebudayaan di RRI Palembang
Nama : Riski Purnama Sari
NIM : 1920503045
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi Jurnalistik
Pembimbing I : Ahmad Harun Yahya M.Si

| No | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|----|------------|----------------------------|-------|
| | 10/10/2022 | Acc Bab I, lanjut bab II | |
| | 29/10/2022 | Acc Bab II, lanjut bab III | |
| | 16/11/2022 | Acc Bab III, lanjut bab IV | |
| | 10/1/2023 | Revisi Bab IV | |
| | 15/1/2023 | Acc Bab IV | |
| | 28/1/2023 | Revisi Bab V | |
| | 2/2/2023 | Acc bab V | |

**FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RISKI PURNAMA SARI
NIM : 1920503045
Judul : Penerapan sembilan elemen jurnalistik pada pemberitaan kebudayaan di RRI Palembang
Dosen Pembimbing : ANANG WALIAN MA.Hum.

| No | Tanggal | Topik | Catatan Pembimbing |
|----|------------------------|---|--|
| 1 | 2022-11-05 13:18:59 | Assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B ingin melakukan bimbingan skripsi Bab1.mohon bimbingan dan arahnya pak | Wa'alaikumussalam Revisi bab I: 1. Latar Belakang perjelas kenapa penting meneliti ini. 2. Manfaat Penelitian secara teoretis untuk menambah khazanah penelitian di bidang ilmu Jurnalistik. 3. Manfaat Penelitian buatn untuk Pihak RRI apa manfaatnya. 4. Di Latar Belakang mulai ungkap tentang 9 Elemen Jurnalistik. 5. Penulisan pedomani buku Pedoman Skripsi. |
| 2 | 2022-11-13 21:09:24 | Assalamualaikum pak, saya Riski Purnama Sari dari kelas jurnalistik 1953B 2019 memberitahukan kalau saya sudah menyelesaikan revisian skripsi bab I saya pak. Sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam. Acc bab I. Lanjut upload bab II. |
| 3 | 2022-11-26 11:25:12 | Assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B izin mengajukan skripsi Bab 2. Mohon arahan dan bimbingannya pak. Sekian terima kasih Wassalamu'alaikum | Wa'alaikumussalam. Revisi bab II: Perbanyak referensi tentang pemberitaan dan kode etik jurnalistik, kutip, buatn footnotenya, dan masukkan ke daftar pustaka. |
| 4 | 2022-12-04 20:40:01 | Assalamualaikum pak, perkenalkan nama saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B. Izin memberitahukan bahwa revisi bab 2 skripsi saya sdh saya kerjakan. mohon bimbingan dan arahnya pak. sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam Acc bab II. Lanjut upload Pedoman Wawancara Penelitian. |

| | | | |
|----|------------------------|--|---|
| 5 | 2022-12-10 21:19:47 | assalamualaikum pak. perkenalkan nama saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B 2019. izin memberitahukan bawasannya saya sudah menyelesaikan skripsi bab 3 saya, mohon bimbingan dan arahannya pak. sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam Silahkan upload Pedoman Wawancara Penelitian. |
| 6 | 2022-12-10 21:35:44 | Assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B 2019 mohon arahan dan bimbingannya pak terhadap instrumen penelitian skripsi saya pak. Sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam revisi instrumen penelitian: 1. Bagian atas buat identitas peneliti: nama, NIM, prodi, judul skripsi, nama dosen pembimbing. 2. Daftar pertanyaannya diperbanyak, sesuaikan dengan apa yang dicari dalam penelitian ini. |
| 7 | 2022-12-18 14:38:47 | Assalamualaikum pak, selamat pagi mohon maaf apabila mengganggu waktunya, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B izin memberitahukan kalau saya sudah menyelesaikan revisi instrumen penelitian skripsi saya. mohon arahan dan bimbingannya pak. Sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam Acc Pedoman Wawancara Penelitian. Lanjut urus Surat Izin Penelitian. Dan lanjut bab III. |
| 8 | 2022-12-27 05:54:50 | Assalamualaikum pak Perkenalkan nama saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B ingin mengajukan bimbingan skripsi bab 3 saya pak. mohon arahan dan bimbingannya pak. Sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam. Acc bab III. Lanjut upload bab IV. |
| 9 | 2023-01-07 13:26:21 | assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B 2019 ingin mengajukan bimbingan skripsi bab 4 saya pak, mohon arahan dan bimbingannya pak. terima kasih | Wa'alaikumussalam. Revisi bab IV: 1. Deskripsi Wilayah Penelitian singkat saja: cukup sejarah singkat, visi misi, program kerja, dan struktur organisasi. 2. Ukuran spasi dan margin kiri kanan, lihat Pedoman. 3. Perbanyak uraian data hasil penelitian. 4. Uraian sesuaikan dengan Rumusan Masalah. |
| 10 | 2023-01-14 15:02:02 | Assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari kelas jurnalistik 1953B izin memberitahukan bahwasannya saya sdh menyelesaikan revisi skripsi bab 4 saya, mohon arahan dan bimbingannya pak. Sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam revisi bab IV: 1. Di cover tahun 2023; 2. Deskripsi wilayah penelitian buat referensi berupa footnote, misalnya dari dokumen RRI, website, atau lainnya; 3. Perbanyak uraian hasil penelitian, tambahkan wawancara ke informan penelitian; 4. Bab IV hasil penelitian, jadi jangan ngutip lagi dari buku, tapi perbanyak hasil penelitian dari lapangan, bisa berbentuk wawancara, observasi, atau dokumentasi. |

| | | | |
|----|------------------------|--|--|
| 11 | 2023-01-21 13:59:39 | Assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B 2019 Izin memberitahukan bahwa saya sudah menyelesaikan revisi skripsi bab 4 saya pak, mohon arahan dan bimbinganya pak. sekian terima kasih | Wa'alaikumussalam. Acc bab IV. Dan acc Ujian Komprehensif. |
| 12 | 2023-02-06 14:53:09 | assalamualaikum pak, saya Riski purnama sari dari kelas jurnalistik 1953B Izin mengupload skripsi bab 5 saya pak, mohon arahan dan bimbingannya pak. sekian terima kasih. | Wa'alaikumussalam. Acc bab V. Dan acc Munaqasyah. |

2023/02/10

BIODATA DIRI



Nama : Riski Purnama Sari
Ttl : Mangunjaya 25 Desember 1999
Nim : 1920503045
Fakultas :Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Gmail : riskipurnamasari5391@gmail.com
Alamat : Lubuk Bintialo kec. Batang Hari Leko
Riwayat Pendidikan: SDN Macang Sakti

SMP Bina Warga

SMKN 5 Palembang